

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN  
INTENSITAS MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

**(Studi pada Entitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Tahun 2019-2022)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Mega Agustina

NIM. 2005046018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,  
Semarang, Kode Pos 50185

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Mega Agustina

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Mega Agustina

NIM : 2005046018

Jurusan : Akutansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Entitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 19 Desember 2023

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt, CA, CPA, CRA, CRP

NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II

Ana Zahrotun Nihayah, M.A

NIP. 19880708 201903 2 018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,  
Semarang, Kode Pos 50185

#### PENGESAHAN

Nama : Mega Agustina  
NIM : 2005046018  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Intensitas Modal Terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi  
(Studi Kasus Entitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/baik, pada tanggal : 28 Desember 2023 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024

Semarang, 3 Januari 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

**Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag**

**NIP. 197003211996031003**

Sekretaris Sidang

**Ana Zahrotun Nihayah, M.A**

**NIP. 198907082019032018**

Penguji I

**Arif Afendi, S.E., M.Sc**

**NIP. 198505262015031002**

Penguji II



**Johan Arifin, S.Ag., MM**

**NIP. 197109082002121001**

Pembimbing I

**Dr. Ratno Agrianto, M.Si., A.Kt**

**NIP. 198001282008011010**

Pembimbing II

**Ana Zahrotun Nihayah, M.A**

**NIP. 198907082019032018**

**MOTTO**

***“Berusaha, Berdoa, dan Berikhtiar”***

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

***“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” Q.S Al Baqarah: 286***

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah robbil ‘alamin pertama-tama saya ucapkan syukur kehadiran Allah SWT karena skripsi yang telah selesai ini tak luput dari adanya dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Azis Muhadi dan Ibu Cahyani yang telah memberikan dukungan dan doanya. Terima kasih selalu mendukung saya selama ini, mulai dari memberikan semangat dan finansial serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran kedua anaknya dalam menjalani kehidupan termasuk proses penyusunan skripsi.
2. Adik perempuan saya, Najwa Nurul Ufaira yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada kakaknya serta selalu memberikan candaan kecil selama ini.
3. Seluruh keluarga besar dari pihak ayah maupun ibu yang telah memberikan dukungan, semangat serta doanya kepada saya selama ini.
4. Seluruh guru dan dosen yang telah mengajarkan saya berbagai macam ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang sangat berharga.
5. Albar yang telah menemani saya selama ini dan telah memberikan dukungan, semangat serta doanya kepada saya.
6. Seluruh member Treasure, Hyunsuk, Jihoon, Yoshi, Junkyu, Mashiho, Jaehyuk, Asahi, Yedam, Doyoung, Haruto, Jeongwoo, Junghwan yang telah memberikan semangat kepada saya selama menjalani perkuliahan ini.
7. Teman-teman saya selama menjalani perkuliahan ini, khususnya Putut, Dian, Ulfa, Anggita, Dinda, Sekar, Ilma, Ulya, Awalia, Muna dan seluruh teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Terima kasih atas dukungan, semangat dan doanya selama ini.
8. Almamater UIN Walisongo Semarang yang bersedia menerima saya sebagai salah satu mahasiswa dan menjadikan tempat bagi saya untuk menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman yang berharga.
9. Dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perkuliahan dan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

### DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Entitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022) tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan, belum pernah ditelaah atau dipublikasikan oleh pihak lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran pihak lain, kecuali informasi yang terdaftar dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Desember 2023

Deklarator,



METERAI  
TEMPEL  
0DB0CAKX786005923  
Mega Agustina

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, namalembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ - = a

اِ - = i

اُ - = u

### C. Diftong

أَي = ay

أَو = aw

### D. Syaddah ( ّ )

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ al-thibb

### E. Kata Sandang ( ال ... )

Kata sandang ( ال ... ) ditulis dengan *al-* .... misalnya الصنّاعة = *al-shina'ah*.

*Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat

### F. Ta, Marbutah ( ة )

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشن الطبيعي = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Rasio pajak negara Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya tax ratio menunjukkan tingginya tingkat *tax avoidance* yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari rasio *tax avoidance* entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. Dimana nilai ETR perbankan masih berkisar di antara 0-1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ETR perbankan masih rendah. Nilai ETR yang rendah berarti bahwa *tax avoidance* tinggi. Kasus *tax avoidance* yang pernah terjadi di entitas perbankan adalah kasus Bank Central Asia dan Bank Panin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Dari populasi entitas perbankan sebanyak 46 didapatkan 23 bank yang digunakan sebagai sampel penelitian ini. Analisis regresi yang digunakan adalah regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* menggunakan *software eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Namun ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Keterbatasan penelitian terdapat pada sampel, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas kriteria sampel serta menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*

**Kata Kunci:** *Tax avoidance*, profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan



## **ABSTRACT**

*Indonesia's tax ratio is still relatively low compared to other countries. The low tax ratio shows the high level of tax avoidance in Indonesia. This can be seen from the tax avoidance ratio of banking entities listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2019-2022. Where the banking ETR value still ranges between 0-1. This shows that the banking ETR value is still low. A low ETR value means that tax avoidance is high. Tax avoidance cases that have occurred in banking entities are the cases of Bank Central Asia and Bank Panin. The aim of this research is to determine the effect of profitability, leverage and capital intensity on tax avoidance with company size as a moderating variable.*

*This research is quantitative research. The sampling technique used in this research was non-probability sampling with a purposive sampling method. From a population of 46 banking entities, 23 banks were used as samples for this research. The regression analysis used is panel data regression and moderated regression analysis using eviews 12 software.*

*The research results show that profitability and leverage have a negative and significant effect on tax avoidance. Meanwhile, capital intensity has no effect on tax avoidance. Company size strengthens the relationship between profitability and tax avoidance. However, company size weakens the relationship between leverage on tax avoidance and capital intensity on tax avoidance. Research limitations lie in the sample, it is hoped that further research can expand the sample criteria and add other variables that can influence tax avoidance*

**Keywords:** *Tax avoidance, profitability, leverage, capital intensity, company size*

## KATA PENGATAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Intensitas Modal terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” ini tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selain itu, proposal ini juga bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan Intensitas modal terhadap *tax avoidance* serta pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Almamater UIN Walisongo Semarang yang bersedia menerima saya sebagai salah satu mahasiswa dan menjadikan tempat bagi saya untuk menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman yang berharga.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo dan jajarannya.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt, CA, CPA, CRA, CRP selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang dan Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing dan mendukung serta memberikan dorongan yang sangat berarti.
4. Ibu Ana Zahrotun Nihayah, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing dan mendukung serta memberikan dorongan yang sangat berarti.
5. Bapak Warno, S.E., M.Si selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulisan menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis menyadari proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi

kesempurnaan proposal skripsi ini. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Semarang, 4 September 2023

Penulis

Mega Agustina

NIM. 2005046018

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.. .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penulisan .....	12
1.4 Manfaat Penulisan.....	12
1.5 Sistematika Penulisan .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori .....	14
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan) .....	14
2.1.2 <i>Tax avoidance</i> (Penghindaran Pajak) .....	15
2.1.3 Profitabilitas .....	17
2.1.4 <i>Leverage</i> .....	18
2.1.5 Intensitas Modal .....	19
2.1.6 Ukuran Perusahaan .....	19
2.2 Penulisan Terdahulu .....	20
2.3 Rumusan Hipotesis Penulisan .....	25

2.4 Kerangka Berpikir .....	29
2.5 Hipotesis Penulisan .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Populasi Penelitian .....	30
3.3 Sampel Penelitian .....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	34
3.6 Teknik Analisis Data .....	36
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	36
3.6.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel .....	36
3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	37
3.6.4 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.6.5 Analisis Regresi.....	39
3.6.6 Uji T.....	40
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2 Analisis Data .....	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	43
4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	44
4.3.1 Uji Chow .....	44
4.3.2 Uji Hausman.....	45
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier.....	45
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.4.1 Uji Normalitas .....	46
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	47
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.4.4 Uji Autokorelasi .....	48
4.5 Analisis Regresi Data Panel .....	49

4.5.1 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model CE.....	49
4.5.2 Hasil Analisis Regresi Variabel Moderasi.....	50
4.6 Uji Hipotesis .....	52
4.6.1 Hasil Pengujian Hipotesis .....	52
4.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Moderasi .....	53
4.7 Koefisien Determinasi.....	54
4.7.1 Hasil Uji (R <sup>2</sup> ).....	54
4.7.2 Hasil Uji (R <sup>2</sup> ) Variabel Moderasi.....	54
4.8 Pembahasan .....	56
BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3 Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN-LAMIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 Daftar Populasi Peneliti.. .....	30
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel .....	33
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel .....	35
Tabel 3.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	37
Tabel 4.1 Sampel Penelitian .....	42
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow .....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman .....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji lagrange Multiplier .....	45
Tabel 4.6 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	49
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Variabel Moderasi .....	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi .....	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Regresi Variabel Moderasi .....	54
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tax Ratio Negara ASEAN Tahun 2022.....	3
Gambar 1.2 Tax Ratio Indonesia Tahun 2018-2022.....	4
Gambar 1.3 Rasio <i>Tax avoidance</i> Entitas Perbankan di BEI 2022.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	29
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian .....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Populasi Penelitian.....	68
Lampiran 1.2 Kriteria Pemilihan sampel.....	69
Lampiran 1.3 Sampel Penelitian.....	70
Lampiran 1.4 Daftar Hasil Pengolahan Data.....	71
Lampiran 1.5 Daftar Hasil Pengolahan Data Variabel Moderasi.....	73
Lampiran 1.6 Daftar Hasil Pengolahan Data Transformasi.....	75
Lampiran 1.7 Hasil Analisis Regresi dengan Eviews 12.....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan salah satu sektor penerimaan yang penting dalam perekonomian suatu negara terutama di negara Indonesia.<sup>1</sup> Dalam penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pajak merupakan sumber penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya (non pajak).<sup>2</sup>

Pendapatan negara tahun 2022 yang bersumber dari pajak sebesar Rp. 1.717,8 triliun dari total pendapatan negara Rp. 2.626,4 triliun. Penerimaan pajak tersebut digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan, pembangunan fasilitas umum, mendukung ketahanan dan keamanan, pembayaran gaji para pegawai negara serta membangun infrastruktur pendorong pertumbuhan ekonomi demi mensejahterakan kehidupan seluruh rakyat Indonesia.<sup>3</sup> Pajak memiliki peran yang sangat penting bagi negara dan masyarakat, sehingga pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam membayar pajak juga sangat penting.<sup>4</sup>

Orang pribadi dan badan merupakan objek yang diwajibkan membayar pajak. Kewajiban wajib pajak telah diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1). Perusahaan adalah salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan.<sup>5</sup> Namun

---

<sup>1</sup> Istiqomah Vivin Mardianti and Lilis Ardini, 'Pengaruh Tanggung Jawab Sosial; Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.4 (2020), 1–24.

<sup>2</sup> Yolanda Abigail and Tony Sudirgo, 'Hartanto Dan Sudirgo: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan ...', V.2 (2023), 2547–56.

<sup>3</sup> Mardianti and Ardini.

<sup>4</sup> Heru Harmadi Sudiby, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2.1 (2022), 78–85 <<https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>>.

<sup>5</sup> Toni Andean and Trisni Suryarini, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1.1 (2023), 1–15.

dalam pelaksanaannya, pemungutan oleh pemerintah tidak selalu disambut baik oleh wajib pajak termasuk perusahaan. Perusahaan dan pemerintah mempunyai tujuan yang berbeda dalam hal perpajakan.<sup>6</sup> Jika pemerintah berupaya memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak sebaliknya perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan berupaya untuk membayar beban pajak seminimal mungkin.<sup>7</sup>

Pendapatan negara melalui pajak masih belum optimal, hal itu dapat dilihat melalui rasio pajak.<sup>8</sup> Dalam mengevaluasi kinerja penerimaan pajak digunakan rasio pajak. Rasio pajak dihitung dengan membandingkan realisasi jumlah pajak yang berhasil di himpun Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan Produk Domestik Bruto (PDP).

Dalam pandangan dunia rasio pajak Indonesia masih tergolong rendah. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan bahwa rasio pajak Indonesia paling rendah di antara negara-negara ASEAN dan G20.<sup>9</sup> Dalam Rapat Kerja (Raker) dengan Komisi XI DPR RI, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PNN) / Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Suharso Monoarfa mengungkapkan bahwa rasio pajak Indonesia masih menjadi yang terendah di Asia.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Charolina Prihatini and Muhammad Nuryatno Amin, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap *Tax avoidance*', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), 1505–16 <<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>>.

<sup>7</sup> Mardianti and Ardini.

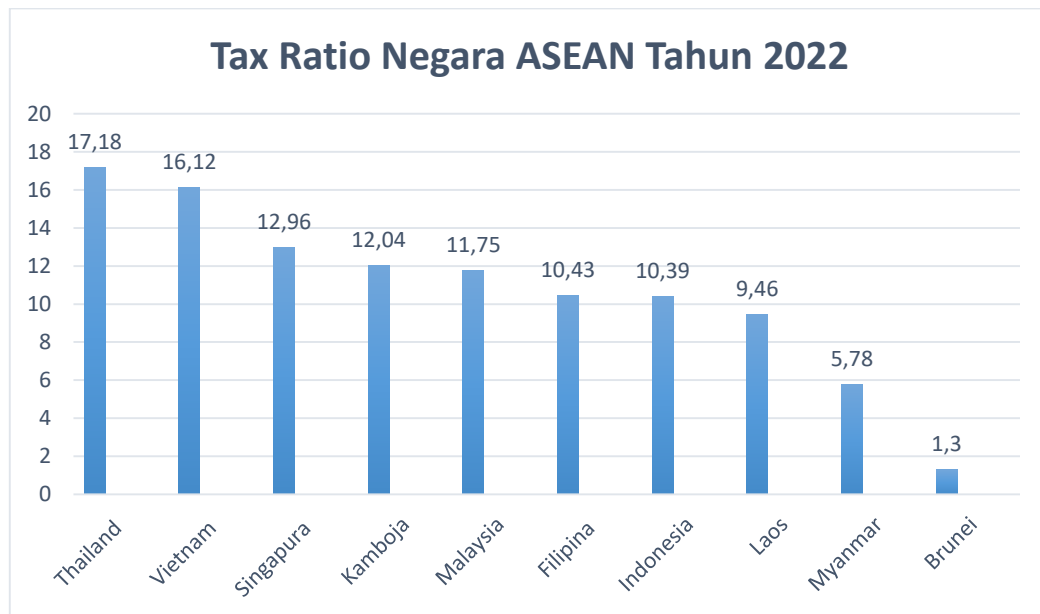
<sup>8</sup> Wisnu Febryanzah Prasetyo and Abubakar Arif, 'Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), 375–90.

<sup>9</sup> Tim CNN, 'Sri Mulyani Sebut Rasio Pajak Indonesia Asean Dan G20', *CNN Indonesia*, 2022 <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220720102045-532-823731/sri-mulyani-sebut-rasio-pajak-indonesia-terendah-se-asean-dan-g20>>.

<sup>10</sup> Dionisio Damara, 'Rasio Pajak RI Salah Satu Yang Terendah Di Asean, Apa Dampaknya?', *Bisnis.Com*, 2023 <<https://ekonomi.bisnis.com/read/20230410/259/1645450/rasio-pajak-ri-salah-satu-yang-terendah-di-asean-apa-dampaknya>>.

**Gambar 1.1**

**Tax Ratio Negara ASEAN Tahun 2022**



*Sumber: iaijakarta.co.id*

Dari tabel rasio pajak Negara ASEAN tahun 2022 diatas, dapat dilihat bahwa urutan rasio pajak dari yang tertinggi ke terendah yaitu Thailand dengan nilai 17,18%, Vietnam 16,12%, Singapura 12,96%, Kamboja 12.04%, Malaysia 11,75%, Filipina 10,43%, Indonesia 10,39%, Laos 9,46%, Myanmar 5,78% dan Brunei 1,30%. Indonesia berada di posisi 4 terbawah di antara negara-negara di ASEAN.

Sedangkan rasio pajak di negara G20, rasio pajak tertinggi yaitu Perancis dengan nilai 40,31%. Indoensia berada di posisi 3 terbawah di antara negara-negara G20 dengan nilai 10,39%. Sementara itu, rata-rata rasio pajak dunia mencapai 13,5%. Hal ini berarti rasio pajak Indonesia masih tergolong rendah dari negara-negara yang ada di dunia. Rendahnya rasio pajak Indonesia dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya yaitu upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak.

**Gambar 1.2**

**Tax Ratio Indonesia Tahun 2018-2022**



*Sumber: Kemenkeu*

Data Kementerian Keuangan Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2018 rasio pajak Indonesia sebesar 10,2% mengalami penurunan sebesar 0,4% pada tahun 2019 menjadi 9,8% dan semakin menurun sebesar 1,5% pada tahun 2020 menjadi 8,3%. Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,8% menjadi 9,11% dan semakin naik sebesar 1,29% menjadi 10,4% pada tahun 2022.

Penurunan rasio pajak yang signifikan pada tahun 2019 dan 2020 dikarenakan oleh perekonomian dunia termasuk Indonesia yang sedang tidak stabil karena adanya pandemi covid-19. Pada tahun 2021 dan 2022 ekonomi di Indonesia pun mulai stabil dan membaik sehingga perusahaan pun dapat berjalan kembali dan memiliki penghasilan yang normal kembali. Namun dapat dilihat bahwa rasio pajak Indonesia tahun 2022 sebesar 10,4% tidak jauh berbeda dengan rasio pajak tahun 2018 sebesar 10,2%. Artinya rasio pajak Indonesia masih normal seperti tahun sebelum adanya pandemi sehingga tentunya masih terdapat upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak.

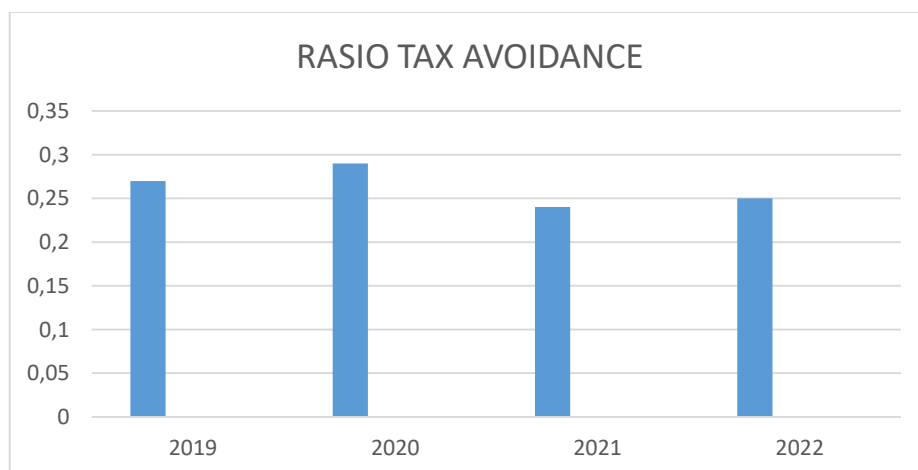
Rendahnya rasio pajak di Indonesia dapat berarti bahwa tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Hal ini dapat kita lihat dari

rasio penghindaran pajak perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Rasio penghindaran pajak dapat dihitung dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). ETR yaitu membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak. ETR yang rendah menunjukkan bahwa tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

*Tax Justice Network* melaporkan bahwa Indonesia diperkirakan akan merugi hingga Rp. 68,7 triliun pertahun akibat penghindaran pajak. Pada tajuk yang berjudul “*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19*” tertulis bahwa Rp. 67,8 triliun merupakan upaya penghindaran pajak dari wajib pajak badan di Indonesia, sedangkan Rp. 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi.<sup>11</sup> Kepala Pusat Kebijakan Pendapatan Negara Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Pande Putu Oka Kusumawardhani mengungkapkan bahwa kecenderungan penghindaran pajak yang dilakukan saat ini untuk pajak penghasilan yaitu wajib pajak badan mengaku mengalami kerugian dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Kementerian Keuangan mencatat total WP, meningkatkan 83% dibandingkan periode 2012-2016 sebanyak 5.199 WP. Hal ini mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak.<sup>12</sup>

**Gambar 1.3**

**Rasio Tax avoidance Entitas Perbankan di BEI 2022**



*Sumber: Data Diolah*

<sup>11</sup> Fatimah, ‘Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp. 68,7 Triliun’, *Pajakku*, 2023 <<https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>>.

<sup>12</sup> Prisma Ardianto, ‘Tren Penghindaran Pajak Meningkat’, *INVESTOR.ID*, 2021 <<https://investor.id/business/262990/tren-penghindaran-pajak-meningkat>>.

Berdasarkan gambar diatas, pada tahun 2019 rasio penghindaran pajak di perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 0,27 dan naik sebesar 0,2 pada tahun 2020 menjadi 0,29. Tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,05 menjadi 0,24. Sedangkan pada tahun 2022, rasio penghindaran pajak mengalami kenaikan namun hanya 0,01 menjadi 0,25. Rasio penghindaran pajak di perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022 berkisar antara 0-1, artinya nilai ETR pada perbankan masih rendah. rendahnya nilai ETR ini berarti bahwa tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh entitas perbankan di BEI.

Fenomena penghindaran pajak telah terjadi di dunia dan juga Indonesia. *Transparency International* Uni Eropa merilis laporan tentang praktik pengalihan laba dalam skala besar yang dilakukan oleh 29 dari 36 perbankan Eropa di yuridiksi surga pajak yang tidak terdapat aktivitas operasional dan staf yang bekerja. Pengalihan laba ditaksir mencapai Rp. 76,8 triliun. Nilai pengalihan laba dari bank-bank yang ada di Eropa ke yuridiksi dengan tarif rendah atau tidak ada pungutan pajak tersebut berlaku untuk periode 2015-2016.<sup>13</sup>

Berdasarkan analisis data *country by country report* (CbCR), HSBC Barclays, Deutsche Bank dan Standard Chartered mengalihkan labanya di Cayman Islands dan Malta. Sekitar 11% dari operasional global perbankan paling banyak yang terjadi di Hongkong dan Irlandia. Di Irlandia terdapat 18 bank yang tidak membayar PPH Badan sebesar 12,5%. Selain itu, di negara Afrika dan Timur Tengah seperti Mauritius, Arab Saudi dan Uni Emirat Arab terdapat 15 bank yang menerima fasilitas keringanan pajak yang signifikan. Bankan, terdapat 10 bank yang mencetak profit lebih besar di yuridiksi daripada di negara asal. Bank Spanyol seperti Banco Santander, Bankia, BBVA dan Banco de Sabadell menghasilkan laba 18 kali lebih besar di semua cabang yuridiksi daripada di Spanyol.<sup>14</sup>

HSBC dan Deutsche Bank merupakan contoh kasus praktik penghindaran pajak dengan pengalihan laba. HSBC melaporkan keuntungan senilai 1,59 miliar dollar di Arab Saudi dalam lima tahun terakhir, padahal tidak terdapat karyawan

---

<sup>13</sup> Redaksi DDTCNews, 'Hindari Pajak, 29 Dari 39 Bank Besar Alihkan Laba Ke Luar Negeri', *DDTCNews*, 2020 <<https://news.ddtc.co.id/hindari-pajak-29-dari-39-bank-besar-alihkan-laba-ke-luar-negeri-25186>>.

<sup>14</sup> DDTCNews.

dalam perusahaan tersebut. *Tax Noter International* juga melansir bahwa Deutsche Bank mencetak laba sekitar 418 dollar di Malta, padahal bank tersebut sudah tidak memiliki aktivitas operasional fisik sejak 2016.<sup>15</sup>

Fenomena praktik penghindaran pajak di Indonesia pernah terjadi pada tahun 1999 oleh Bank BCA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Eny disebutkan bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk telah melakukan upaya penghindaran pajak.<sup>16</sup> Menurut data laporan keuangan Bank BCA, terdapat indikasi adanya pengurangan pajak penghasilan (PPh) di tahun 2001-2008. Pajak penghasilan (PPh) pada laporan keuangan BCA tahun 2001-2008 kurang bayar. Dimana BCA membayar sekitar 20-22%, hingga pada 2001 hanya 1,23%. Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2000 terkait pajak penghasilan 30% wajib pajak badan dengan penghasilan di atas Rp. 100 juta. Namun, dalam peraturan pemerintah, pajak dapat dikurangi menjadi 25%.

Penelitian yang dilakukan oleh Toni dan Trisni menjelaskan bahwa Bank BCA memiliki hutang bermasalah sebesar Rp. 5.77 triliun kepada pemerintah dan dihapus oleh pemerintah dengan hak tagih dan aset jaminan yang diberikan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).<sup>17</sup> Pada tahun 2002 Dirjen Pajak melakukan koreksi atas laba Bank BCA yang menyatakan bahwa Bank BCA memperoleh laba sebesar Rp. 6,78 triliun yang salah satu laba tersebut berasal dari penghapusan hutang bermasalah oleh pemerintah. Berdasarkan hasil koreksi laba tersebut diakui sebagai pemasukan bagi Bank BCA. Namun, Bank BCA mengajukan keberatan atas koreksi tersebut karena pada tahun ini hasil penjualan aset oleh BPPN yang merupakan aset jaminan tidak masuk ke dalam pendapatan mereka. Pengajuan keberatan sempat ditolak oleh Direktur PPh Dirjen Pajak, namun akhirnya diterima atas intruksi dari Dirjen Pajak.

Selain kasus Bank BCA, kasus penghindaran pajak pernah dilakukan oleh Bank Panin dengan modus penyuapan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adinda dan Sartika menjelaskan bahwa pada tahun 2016, setelah pemeriksaan ditemukan bahwa Bank Panin mempunyai pajak kurang bayar sebesar Rp. 1,3

---

<sup>15</sup> DDTCNews.

<sup>16</sup> Enawati Desi and Purwaningsih Eny, 'Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6.2 (2022), 494–512.

<sup>17</sup> Andrean and Suryarini.



triliun. Dari hasil pemeriksaan General Ledger, perhitungan bunga, perhitungan PPAP ditemukan pajak kurang bayar Rp. 900 miliar. Bank Panin mengutus orang kepercayaan untuk meminimalisir pajaknya di angka Rp. 300 miliar. Penghindaran pajak yang dilakukan tidak hanya meminta penurunan beban pajak namun juga berjanji untuk memberi biaya komitmen sebesar Rp. 25 miliar.<sup>18</sup>

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya *tax avoidance*. Penelitian-penelitian tersebut berfungsi sebagai acuan dan perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga membantu memposisikan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan orinasilitas penelitian. Adapun faktor pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam upaya mendapatkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu.<sup>19</sup> Profitabilitas dihitung menggunakan ROA.<sup>20</sup> ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan aset tetap.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Debby Mustika, dkk menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*<sup>22</sup> Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Putu Asri, dkk menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.<sup>23</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ivan

---

<sup>18</sup> Adinda Putri Puspitasari and Sartika Wulandari, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Tax avoidance* Perusahaan Perbankan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10.2 (2022), 341–52 <<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1330>>.

<sup>19</sup> Sofyan Halim, 'Analysis of the Effect on Inflation, Interest Rate, Dow Jones Islamic Malaysia Index and Profitability on Stock Prices as Selected as Indonesia Sharia Stock Index', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2.2 (2020), 259–94 <<https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6357>>.

<sup>20</sup> Trias Arimurti, Devi Astriani, and Sabaruddin, 'Pengaruh Leverage, Return on Asset (Roa) Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13.2 (2022), 299–315 <<https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.299-315>>.

<sup>21</sup> Heru Harmadi Sudiby.

<sup>22</sup> Debby Mustika Ningtyas and others, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2.1 (2022), 78–85 <<https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>>.

<sup>23</sup> Putu Asri Darsani and I Made Sukartha, 'The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on *Tax avoidance*', *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5.1 (2021), 13–22 <<https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>>.

& Kun juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.<sup>24</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah & Lilis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.<sup>25</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah dan Andi yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.<sup>26</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Tony juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.<sup>27</sup>

Faktor kedua yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya.<sup>28</sup> *Leverage* dihitung menggunakan DER. DER merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas.<sup>29</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ivan & Kun menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.<sup>30</sup> Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Wisnu & Abubakar yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Toni & Trisni juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.<sup>31</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Debby, dkk menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.<sup>32</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda & Sartika yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.<sup>33</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Tony juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.<sup>34</sup>

---

<sup>24</sup> Ivan Andalenta and Kun Ismawati, 'Tax avoidance Perusahaan Perbankan', *Owner*, 6.1 (2022), 225–33 <<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.627>>.

<sup>25</sup> Mardianti and Ardini.

<sup>26</sup> Sarah Anggraeni Dibah and Andi Kartika, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei', *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 8.1 (2019), 1845 <<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9381>>.

<sup>27</sup> Abigail and Sudirgo.

<sup>28</sup> Ningtyas and others.

<sup>29</sup> Prasetyo and Arif.

<sup>30</sup> Andalenta and Ismawati.

<sup>31</sup> Andrean and Suryarini.

<sup>32</sup> Ningtyas and others.

<sup>33</sup> Puspitasari and Wulandari.

<sup>34</sup> Abigail and Sudirgo.

Faktor ketiga yaitu intensitas modal. Intensitas modal merupakan seberapa besar investasi aset perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan.<sup>35</sup> Intensitas modal dapat diukur dengan membandingkan aktiva tetap perusahaan dan total aktiva.<sup>36</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu, dkk menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Nawang, dkk yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.<sup>37</sup> Penelitian yang dilakukan Dhestiara, dkk juga menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.<sup>38</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, dkk menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.<sup>39</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu, dkk juga menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.<sup>40</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Trias Arimurti, dkk menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.<sup>41</sup>

Profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Dalam penelitian ini ketiga variabel tersebut digunakan sebagai variabel independen untuk diteliti mengenai hubungannya dengan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva atau rata-rata aktiva.

Variabel interaksi antara variabel independen dikali dengan variabel moderasi akan menjadi variabel yang menentukan apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini dikarenakan tidak konsistennya hasil penelitian terkait variabel profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Dengan

---

<sup>35</sup> Mardianti and Ardini.

<sup>36</sup> Prasetyo and Arif.

<sup>37</sup> Solihin Solihin and others, 'The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4.03 (2020), 272–78 <<https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>>.

<sup>38</sup> Ningtyas and others.

<sup>39</sup> Mardianti and Ardini.

<sup>40</sup> Prasetyo and Arif.

<sup>41</sup> Arimurti, Astriani, and Sabaruddin.

demikian, peneliti tertarik untuk menguji variabel independen profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Amiah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak. penelitian ini juga menyebutkan bahwa intensitas modal memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, dan menggunakan tiga variabel dependen yaitu profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Intensitas Modal Terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Entitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan *tax avoidance*?
5. Apakah ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *leverage* dengan *tax avoidance*?
6. Apakah ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara intensitas modal dengan *tax avoidance*?

---

<sup>42</sup> Nur Amiah, ‘Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi’, *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2.1 (2022), 63–73  
<<https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>>.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara profitabilitas dengan *tax avoidance*.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara *leverage* dengan *tax avoidance*.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara intensitas modal terhadap *tax avoidance*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

#### 1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adanya *tax avoidance* khususnya profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal serta pemahaman mengenai pengaruh variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan dijadikan sebagai pengalaman pribadi serta dapat diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### 2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan acuan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* dan dapat mengelola perusahaannya lebih baik lagi serta dapat memberikan informasi mengenai profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*.

#### 3. Bagi Kajian Penelitian Berikutnya

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan gambaran dan ilmu yang bermanfaat serta dapat menjadi sumber acuan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terdiri atas lima BAB, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, definisi operasional variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi statistik data dan metode analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kerangka Teori

#### 2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori Keagenan atau *agency theory* merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara dua pihak yaitu *agent* dan *principal*.<sup>43</sup> Teori ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara satu pihak sebagai *principal* yang mengamanatkan wewenang kepada pihak lain sebagai *agent* agar dapat menjalankan suatu pekerjaan serta membuat keputusan terbaik.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini pemerintah bertindak sebagai *agent* dan perusahaan sebagai *principal*.

Teori keagenan berasumsi bahwa *agent* dan *principal* pada dasarnya memaksimalkan kepentingannya sendiri. Teori ini menyebutkan bahwa adanya tujuan atau kepentingan yang berbeda antara *agent* dan *principal*. Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* ini lah yang menimbulkan adanya konflik kepentingan.<sup>45</sup> *Agency problem* dalam penelitian ini yaitu dalam hal pemungutan pajak dan pembayaran pajak.

Dalam pemungutan pajak, pemerintah menginginkan adanya pendapatan yang maksimal, sementara wajib pajak termasuk perusahaan menginginkan adanya keuntungan yang maksimal dengan beban pajak yang seminimal mungkin. Pandangan yang berbeda antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah yang berwenang memungut pajak tersebutlah yang menyebabkan konflik.

Teori keagenan muncul dan tumbuh di masyarakat kapitalis Eropa dengan kelangkaan sifat jujur di dalam masyarakatnya, sehingga hubungan antara *agent* dan *principal* didasari oleh ketidakpercayaan.<sup>46</sup> Konflik dalam teori agensi pun terjadi karena adanya perbedaan tujuan dan kepentingan yang menyebabkan adanya ketidakpercayaan di antara kedua pihak. Oleh karena itu, *agent* dan *principal* perlu saling terbuka untuk mengurangi kesalahpahaman.

---

<sup>43</sup> Mardianti and Ardini.

<sup>44</sup> Prasetyo and Arif.

<sup>45</sup> Ningtyas and others.

<sup>46</sup> Raden Arfan Rifqiawan, 'Upaya Menciptakan Perekonomian Umat Yang Islami Dan Mandiri', *Fshwalisongo.Ac.Id*, 2011.

Hubungan *agent* dan *principal* telah ada sejak masa Rasulullah SAW. Kondisi kota Madinah ketika dipimpin oleh Rasulullah SAW. dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran di antara *agent* dan *principal*. Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi kejujuran dapat menjadi dasar teori keagenan, sehingga hubungan antara *agent* dan *principal* menjadi harmonis. Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, menekankan nilai-nilai kejujuran menggunakan teori keagenan dalam bidang politik, ekonomi dan berorganisasi.

Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 119, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)" (QS. At-Taubah:199).

Adapun dalam hadist riwayat Bukhari Muslim dan Ibnu Mas'ud, Rasulullah bersabda:

"Wajib atas kalian untuk jujur, sebab jujur itu akan membawa kebaikan, dan kebaikan akan menunjukkan jalan ke surga, begitupula seseorang senantiasa jujur dan memperhatikan kejujuran, sehingga akan termaktub disisi Allah atas kejujurannya. Sebakiknya, jangan berdusta, sebab dusta akan mengarahkan pada kejahatan, dan kejahatan akan membawa ke neraka, dan memperhatikan kedustaannya, sehingga tercatat disii Allah sebagai pendusta" (HR. Bukhari Muslim dan Ibnu Mas'ud),

### 2.1.2 Tax avoidance (Penghindaran Pajak)

Pajak merupakan iuran wajib yang harus dibayar oleh wajib pajak pribadi maupun badan. Istilah pajak tidak ada pada masa Rasulullah SAW. Pada masa Rasulullah SAW istilah yang dikenal adalah zakat, *jizyah*, *kharaj*, dan *'usyr*. Zakat adalah iutan wajib bagi orang muslim sedangkan *jizyah*, *kharaj* dan *'usyr* adalah kewajiban bagi non muslim. Pemungutan biaya publik atau zakat diatur dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 103, Allah SWT berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambilah sedekah (pajak) dari sebagian harta mereka, yang dengan itu kamu membersihkan dan mengembangkan merka, dan mendoalah untuk mereka"(QS. At-Taubah ayat 103).



Menurut pendapat para ulama mengenai ayat diatas, salah satunya pendapat Jalalain adalah mengambil sedekah dari sebagian harta untuk membersihkan diri dan menyucikan diri dari dosa-dosa yang telah diperbuat sehingga mendapatkan ketenangan jiwa. Selain itu, tafsir menurut Kemenag, ayat tersebut merupakan perintah Allah SWT kepada Rasul-Nya, agar mengambil sebagian harta sebagai sedekah atau zakat yang berfungsi untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam hadist riwayat Bukhari, Rasulullah SAW., bersabda:

*”Barang siapa yang dikaruniai oleh Allah kekayaan tetapi tidak mengeluarkan zakatnya, maka pada hari kiamat nanti ia akan didatangi oleh seekor ular jantan gundul, yang sangat berbisa dan sangat menakutkan dengan dua bintik di atas kedua matanya, lalu melilit dan mematuk lehernya sambil berteriak, saya adalah kekayaanmu yang kau timbun-timbun dulu”*(HR. Bukhari).

Pajak merupakan suatu hal yang dipandang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini mendorong adanya upaya untuk mengurangi beban pajak. Upaya dalam meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar ketentuan perpajakan. Istilah yang sering digunakan adalah *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak sesuai dengan ketentuan pemerintah yang berlaku.<sup>47</sup>

*Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak dengan mengurangi beban pajaknya secara legal karena masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku.<sup>48</sup> Penghindaran pajak bersifat legal, namun pemerintah tidak menginginkan adanya praktik tersebut.<sup>49</sup> Fenomena *tax avoidance* di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak dari masyarakat. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak yang dilakukan negara tersebut,

---

<sup>47</sup> Ningtyas and others.

<sup>48</sup> Ngadiman Ngadiman and Christiany Puspitasari, 'Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012', *Jurnal Akuntansi*, 18.3 (2017), 408–21 <<https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>>.

<sup>49</sup> Ngadiman and Puspitasari.

Penghindaran pajak di suatu perusahaan dapat diketahui dengan menghitung *Effective Tax Rate* (ETR) karena penghindaran pajak tidak hanya dihasilkan dari pajak penghasilan tetapi dari beban pajak lain yang mungkin timbul.<sup>50</sup> *Effective Tax Ratio* (ETR) dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak dan laba sebelum pajak.<sup>51</sup>

### 2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam upaya mendapatkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.<sup>52</sup> Profitabilitas dihitung menggunakan ROA (*Return On Assets*).<sup>53</sup> ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik.<sup>54</sup> *Return On Assets* dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva.<sup>55</sup>

Dalam Islam, terdapat istilah yang disebut riba. Riba adalah tambahan dari harta pokok yang diperoleh dengan cara bhatil. Oleh karena itu, dalam menghasilkan laba perusahaan perlu berhati-hati agar tidak termasuk ke dalam riba. Selain itu, kegiatan dalam perusahaan diawali dengan niat yang baik dan diikuti dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan untuk mencari ridho Allah SWT. dalam Al-Qur'an telah dijelaskan larangan riba, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan*” (QS. Ali Imran ayat 130).

Menurut pendapat para ulama, salah satunya Ibnu Katsir ayat tersebut berisi peringatan kepada orang yang beriman untuk tidak memakan riba dan agar manusia

---

<sup>50</sup> Prihatini and Amin.

<sup>51</sup> Ningtyas and others.

<sup>52</sup> Uyun Sundari, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, ‘Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Umur Perusahaan Terhadap Integrated Reporting’, *Eksos*, 16.2 (2020), 95–109 <<https://doi.org/10.31573/eksos.v16i2.169>>.

<sup>53</sup> Ana Zahrotun Nihayah and Sri Walyoto, ‘Identification of Non Performing Financing Alteration Measured by Microeconomic Variable Sharia Banking’, *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1.1 (2018), 23–38 <<https://doi.org/10.22515/jfib.v1i1.1245>>.

<sup>54</sup> Prasetyo and Arif.

<sup>55</sup> Ningtyas and others.

senantiasa bertakwa kepada Allah SWT untuk mendapatkan keberuntungan. Dalam tafsir Kemenag, pada masa Rasulullah bila seseorang meminjam uang dan tidak mengembalikan dalam waktu yang telah ditentukan maka akan dilipatgandakan dan terus berulang sampai dibayarkan. Hal tersebut yang dimaksud riba berlipat ganda dan Allah SWT melarang kaum Muslim untuk melakukan hal seperti itu.

#### 2.1.4 *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur aktiva yang dibiayai dengan utang.<sup>56</sup> *Leverage* dihitung dengan DAR (*Debt Assets Ratio*). *Debt Assets Ratio* dapat diukur dengan membandingkan total liabilitas dan total aset.<sup>57</sup> Nilai *leverage* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari hutang untuk operasinya.<sup>58</sup> Berdasarkan teori keagenan, hutang adalah salah satu mekanisme bagi stakeholder untuk meminimumkan maslaah keagenan dengan manager.<sup>59</sup>

Hutang piutang diperbolehkan dalam Islam. Orang yang memberikan hutang kepada orang yang membutuhkan adalah hal yang Allah sukai dan mendapat pahala besar.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan” (QS. Al-Baqarah ayat 245).

Menurut tafsir beberapa pendapat ulama, salah satunya Jalalain apabila seseorang memberikan pinjaman yang baik dan ikhlas maka Allah akan menggandakan pembayarannya. Adapun tafsir menurut kemenag pinjaman yang baik yaitu pinjaman yang bermanfaat dan dikeluarkan secara ikhlas semata-mata untuk mencapai keridaaan Allah SWT.

---

<sup>56</sup> Ngadiman and Puspitasari.

<sup>57</sup> Prasetyo and Arif.

<sup>58</sup> Dibah and Andi Kartika.

<sup>59</sup> Afrizal Tahar and Dewi Rachmawati, ‘Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)’, *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18.1 (2020), 98–115  
<<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>>.

### 2.1.5 Intensitas Modal

Intensitas modal adalah seberapa besar investasi aset perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan.<sup>60</sup> Intensitas modal dapat diukur dengan membandingkan total aset tetap bersih dan total aset.<sup>61</sup> Intensitas modal mengukur seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam kehidupan manusia, modal memiliki peranan yang penting. Allah berfirman dalam QS. Al Imron ayat 14:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ  
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya: “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik” (QS. Al-Imran ayat 14).

Kata “mata’un” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata “zuyyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kepentingan manusia. Rasulullah SAW bersabda:

“Tidak boleh iri kecuali pada dua perkara yaitu: orang yang hartanya digunakan jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain”. (HR. Ibnu Asakir).

### 2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan atau rata-rata aktiva.<sup>62</sup> Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut.<sup>63</sup> Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus LN dan total aset dalam neraca.<sup>64</sup> Islam

---

<sup>60</sup> Siti Aisyah, Muhammad Asmeldi Firman, and Rianti Pratiwi, ‘The Effect of Audit Quality and Capital Intensity Ratio on Earning Management in Sharia Listed Companies’, *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 5.1 (2023), 109–30  
<<https://doi.org/10.21580/jiafr.2023.5.1.13744>>.

<sup>61</sup> Prasetyo and Arif.

<sup>62</sup> Ningtyas and others.

<sup>63</sup> Ningtyas and others.

<sup>64</sup> Prihatini and Amin.

memerintahkan untuk menggunakan harta secara baik dan tidak boros. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalannya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”(QS. An-Nisa ayat 5).

Menurut tafsir ulama, salah satunya Ibnu Katsir ayat tersebut mengandung arti bahwa Allah melarang orang yang belum sempurna akalannya untuk menggunakan harta benda dan dijadikan para wali mereka untuk kekuasaan atas harta benda tersebut. Adapun tafsir menurut Kemenag yaitu apabila seorang wali memelihara anak yatim maka berilah harta kepada anak tersebut saat ia sudah dewasa, jika belum maka jagalah harta sebaik-baiknya karena harta adalah modal kehidupan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Debby, Suhendro, Anita <sup>65</sup>	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></li> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></li> </ul>

<sup>65</sup> Ningtyas and others.

2	Cici, Anissa <sup>66</sup>	Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan <i>Leverage</i> pada Penghindaran Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Capital intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Inventory intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak</li> <li>- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
3	Dhestiara, Ferensia, Amrie <sup>67</sup>	Penghindaran Pajak di Indonesia: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Capital Intensity	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak</li> <li>- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindarn pajak</li> </ul>
4	Septia, Muhaiin, Nurshadrina <sup>68</sup>	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Risiko Perusahaan, Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> </ul>

<sup>66</sup> Cici Dwi Anggriantari and Anissa Hakim Purwantini, 'Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak', *Jurnal Unimma*, 2020, 137–53 <<http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>>.

<sup>67</sup> Ningtyas and others.

<sup>68</sup> Septia Rahmawati, Muhaimin Dimiyati, and Nurshadrina Kartika Sari, 'PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, SALES GROWTH, RISIKO PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021', *Jurnal Riemba*, 1.1 (2023), 135–51.

		Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
5	Desi, Eny <sup>69</sup>	Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
6	Heru Harmadi Sudibyo <sup>70</sup>	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak</li> <li>- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> </ul>

---

<sup>69</sup> Desi and Eny.

<sup>70</sup> Heru Harmadi Sudibyo.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
7	Yolanda Millenia <sup>71</sup>	<p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor non Cyclical yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
8	Septia, Muhaimin, Nurshadrina <sup>72</sup>	<p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>, <i>Sales Growth</i>, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>CSR</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>- <i>Salest Growth</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> </ul>

<sup>71</sup> Millenia, Yolanda Putri, 'Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non Cyclical Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)', *Jurnal Akuntansi*, 2 (2023).

<sup>72</sup> Rahmawati, Dimiyati, and Sari.



9	Vina, Priyo <sup>73</sup>	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Komite audit tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak</li> </ul>
10	Nur Amiah <sup>74</sup>	Profitabilitas, Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara intensitas modal terhadap penghindaran pajak</li> </ul>

<sup>73</sup> Vina Asprilla and Priyo Hari Adi, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi', *Owner*, 7.3 (2023), 2031–42 <<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1522>>.

<sup>74</sup> Amiah.

## 2.3 Rumusan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasinya.<sup>75</sup> *Tax avoidance* adalah salah satu upaya untuk meminimalkan pajak yang ditanggung oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>76</sup> Profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi, sehingga perusahaan mampu untuk membayar pajaknya dan tidak melakukan upaya *tax avoidance*. Sebaliknya profitabilitas yang rendah artinya perusahaan memiliki laba bersih yang rendah, sehingga perusahaan tidak mampu untuk membayar pajaknya dan melakukan upaya *tax avoidance*.

Teori agensi akan memacu perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak, karena perusahaan tidak mampu membayar pajak yang terutang. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan *tax avoidance*. Semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin tinggi upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian Cici, dkk dan Dhestiara, dkk menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance***

### 2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

*Leverage* adalah rasio yang mengukur hutang perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan.<sup>77</sup> *Tax avoidance* adalah salah satu upaya untuk meminimalkan pajak yang ditanggung oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>78</sup> Hutang yang bertambah akan menambah beban bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan berkurang. Berkurangnya laba sebelum pajak akan mengurangi jumlah pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Teori agensi akan memicu

---

<sup>75</sup> Mardianti and Ardini.

<sup>76</sup> Ningtyas and others.

<sup>77</sup> Ningtyas and others.

<sup>78</sup> Ningtyas and others.

perusahaan untuk meningkatkan jumlah hutang sehingga beban pajak akan berkurang.<sup>79</sup>

Perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi berarti mempunyai jumlah hutang yang besar. Hutang yang besar akan menghasilkan beban pajak yang sedikit. Dengan beban pajak yang kecil, perusahaan tidak akan melakukan upaya penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin rendah upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Asmi, dkk dan Deanna Puspita, dkk menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H2 : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance***

### **2.3.3 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax avoidance***

Intensitas modal adalah seberapa besar investasi aset perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan.<sup>80</sup> *Tax avoidance* adalah salah satu upaya untuk meminimalkan pajak yang ditanggung oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan pemerintah yang berlaku.<sup>81</sup> Intensitas modal yang tinggi berarti aset tetap perusahaan tersebut tinggi. Semakin tinggi tingkat investasi aset tetap perusahaan maka semakin tinggi pula beban depresiasinya. Beban depresiasi akan mengurangi beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, teori agensi tidak akan memicu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Sebaliknya, jika intensitas modal rendah, maka aset tetap perusahaan juga rendah, hal tersebut berdampak pada beban depresiasinya yang semakin berkurang sehingga tidak mengurangi beban pajak dan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Intensitas modal memiliki hubungan negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai intensitas modal maka semakin rendah upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>82</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, dkk menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu,

---

<sup>79</sup> Dibah and Andi Kartika.

<sup>80</sup> Mardianti and Ardini.

<sup>81</sup> Ningtyas and others.

<sup>82</sup> Mardianti and Ardini.

dkk. Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H3 : Intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance***

#### **2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Profitabilitas yang rendah akan membuat perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan perencanaan pajak sehingga perusahaan dapat meminimalkan beban pajak. Penelitian yang dilakukan Dhestiara, dkk menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.<sup>83</sup> Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang rendah menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut rendah.

Teori agensi akan memicu perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak karena laba perusahaan yang rendah. Semakin rendah ukuran perusahaan maka semakin tinggi upaya penghindaran pajak. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan yang cenderung besar akan lebih dapat menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga Ukuran perusahaan akan memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan *tax avoidance*. Apabila profitabilitas suatu perusahaan rendah kemudian di interaksikan dengan ukuran perusahaan yang rendah maka tingkat penghindaran pajak akan semakin tinggi. Berdasarkan rumusah diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H4: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap tax avoidance secara negatif***

#### **2.3.5 Pengaruh Leverage Terhadap Tax avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

*Leverage* yang tinggi akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Beban pajak yang kecil mengurangi upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian Debby, dkk menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan diukur dari

---

<sup>83</sup> Ningtyas and others.

total aktiva yang dimiliki perusahaan. total aset yang rendah berarti mengurangi laba perusahaan.

Teori agensi akan memicu perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak karena laba yang perusahaan yang rendah. Semakin rendah ukuran perusahaan maka semakin tinggi upaya penghindaran pajak. Ukuran perusahaan yang besar didapat dari modal atau hutang suatu perusahaan. Hutang yang besar akan memicu perusahaan untuk melakukan upaya *tax avoidance*. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak yang lebih tinggi. Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H5: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara leverage terhadap tax avoidance secara negatif***

### **2.3.6 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax avoidance* dengan Moderasi Ukuran Perusahaan**

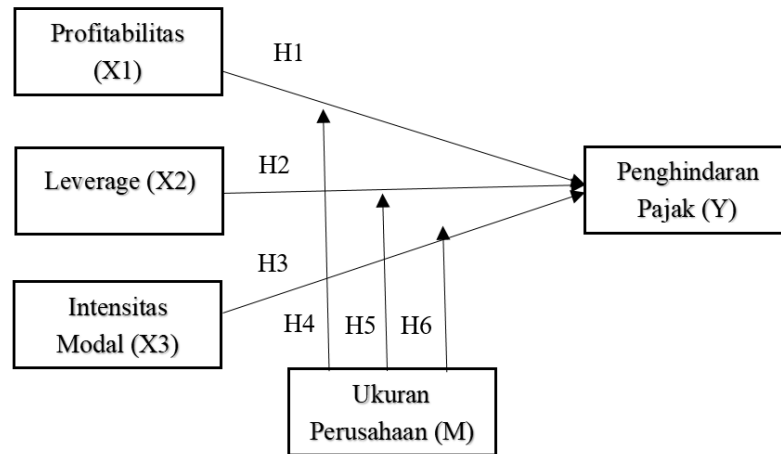
Intensitas modal adalah seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal yang tinggi berarti beban depresiasi perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*. Sebaliknya, intensitas modal yang rendah maka perusahaan akan melakukan *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan Istiqomah, dkk menunjukkan bahwa intensitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak .

Ukuran perusahaan akan memperkuat hubungan antara intensitas modal dan penghindaran pajak karena ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva. Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aset yang rendah berarti mengurangi laba perusahaan. Ukuran perusahaan yang rendah artinya intensitas modal juga rendah. Teori agensi akan memicu perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak karena aset perusahaan yang rendah. Semakin rendah ukuran perusahaan maka semakin rendah upaya penghindaran pajak. Ukuran perusahaan yang tinggi berarti intensitas aset tetap juga tinggi, karena ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak yang lebih tinggi. Berdasarkan rumusah diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H6: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara intensitas modal terhadap tax avoidance secara negatif*

## 2.4 Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 2.5 Hipotesis Penelitian

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*
3. Intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*
4. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* secara negatif
5. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* secara negatif
6. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara intensitas modal terhadap *tax avoidance* secara negatif

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian menggunakan sampel yang dipilih dengan metode tertentu dan dihitung secara statistik.<sup>84</sup> Metode kuantitatif adalah menguji masalah berdasarkan teori yang sudah ada. Peneliti akan membuat instrumen penelitian yang nantinya dianalisis menggunakan perhitungan statistika dan untuk menguji hipotesis.

#### 3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah objek atau subjek yang telah dipilih peneliti untuk memeriksa dan membuat suatu kesimpulan.<sup>85</sup> Menurut Ma'ruf Abdullah, populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian.<sup>86</sup> Entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 digunakan sebagai populasi penelitian ini. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebesar 46 entitas perbankan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
6.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

---

<sup>84</sup> Puspitasari and Wulandari.

<sup>85</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

<sup>86</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Iqbal, Pertama (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

7.	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
8.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
9.	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk
10.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
11.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
12.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
13.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
14.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
15.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
16.	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk
17.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
18.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
19.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
20.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
21.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
22.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23.	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
24.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia
25.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
26.	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk
27.	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk
28.	MAYA	PT. Bank Masyapada Internasional Tbk
29.	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk
30.	SDRA	PT. Bank woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
31.	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk
32.	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
33.	BABP	PT. Bank MNC Indonesia Tbk
34.	MCOR	PT. Bank China Construction Bank In Indonesia Tbk
35.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
36.	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
37.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk



38.	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
39.	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
40.	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
41.	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
42.	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
43.	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
44.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
45.	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
46.	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

### 3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah komponen yang terpilih dari karakteristik dan jumlah dari populasi.<sup>87</sup> *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah pemilihan sampel dimana setiap sampel tidak memiliki kemungkinan terpilih sama besar. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dan memiliki tujuan tertentu.<sup>88</sup>

Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Entitas perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2019-2022.
3. Entitas perbankan yang memiliki nilai positif.
4. Entitas perbankan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah dan disajikan dalam jutaan.

---

<sup>87</sup> Sinambela.

<sup>88</sup> Ningtyas and others.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022	46
2	Perusahaan perbankan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dengan lengkap selama periode pengamatan tahun 2019-2022	2
3	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2019-2022	17
4	Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dan tidak disajikan dalam jutaan pada laporan keuangannya tahun 2019-2022	4
	Jumlah sampel	23

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria diatas antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
6.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
7.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
8.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
9.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
10.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
11.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk

12.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
13.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
15.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
16.	MAYA	PT. Bank Masyapada Internasional Tbk
17.	SDRA	PT. Bank woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
18.	BABP	PT. Bank MNC Indonesia Tbk
19.	MCOR	PT. Bank China Construction Bank In Indonesia Tbk
20.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
21.	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
22.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
23.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk

*Sumber: Data Diolah*

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, laporan tahunan entitas perbankan yang menjadi sampel penelitian. Data diperoleh dengan mengunduh laporan tahunan resmi entitas perbankan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat <http://www.idx.co.id>.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Dalam upaya untuk membuatnya lebih mudah dimengerti, peneliti akan menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam bahasa sendiri. Penelitian ini memiliki lima variabel yaitu tiga variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi.

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax avoidance</i> (Y)	<i>Tax Avoidance</i> adalah salah satu upaya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan ketentuan pemerintah yang berlaku. <sup>89</sup>	ETR = $\frac{\text{pajak yang dibayar}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam upaya mendapatkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. <sup>90</sup>	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang mengukur hutang perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan. <sup>91</sup>	DAR = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Intensitas Modal (X3)	Intensitas modal adalah seberapa besar investasi aset perusahaan dalam bentuk aset tetap dan perusahaan. <sup>92</sup>	Intensitas Modal = $\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (M)	Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan	SIZE = Ln(Total Asset)	Rasio

<sup>89</sup> Puspitasari and Wulandari.

<sup>90</sup> Mardianti and Ardini.

<sup>91</sup> Puspitasari and Wulandari.

<sup>92</sup> Mardianti and Ardini.

	yang diukur dengan total aktiva yang dimiliki. <sup>93</sup>		
--	-----------------------------------------------------------------	--	--

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berisi penjelasan berupa nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi dari data variabel penelitian yang telah dikumpulkan.

#### 3.6.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel

##### 1. Pendekatan *Common effect*

Pendekatan CE merupakan model data panel dengan pendekatan yang paling sederhana. Hal ini dikarenakan pada model ini hanya terdapat kombinasi data time series dan coss section. Pendekatan ini mengestimasi bahwa perilaku data perusahaan sama dalam beberapa kurun waktu karena tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Model CE berasumsi bahwa setiap individu dalam penelitian memiliki intersep yang tidak berbeda.<sup>94</sup>

##### 2. Pendekatan *Fixed effect*

Pendekatan FE merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa nilai koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu.<sup>95</sup> model FE berasumsi bahwa intersep antar perusahaan berbeda namun sama dalam waktu.

##### 3. Pendekatan *Random effect*

Pendekatan RE berasumsi bahwa intersep yang berbeda antar individu dan waktu.<sup>96</sup> Dalam mengestimasi data panel, model RE berasumsi bahwa koefisien regresi konstan.

---

<sup>93</sup> Debby Mustika Ningtyas, Suhendro, and Anita Wijayanti, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018', *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5.1(2020), 124–34  
<<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/301/259>>.

<sup>94</sup> Algifari, *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan Eviews 11*, Pertama (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2021).

<sup>95</sup> Algifari.

<sup>96</sup> Algifari.

### 3.6.3 Pemilihan Model Regresi data Panel

#### 1. Uji Chow

Dalam menentukan model regresi antara *common effect* dan *fixed effect* yaitu menggunakan uji chow. Keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (p) untuk cross-section Chi-Square > 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect*. Sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

#### 2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *fixed effect* dan random effect. Apabila dalam uji chow terpilih *fixed effect*, maka perlu dilakukan uji hausman. Keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (p) untuk cross-section random > 0,05 maka model yang terpilih adalah *random effect*. Sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

#### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrangemultiplier merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Apabila dalam uji hausman terpilih *random effect*, maka perlu dilakukan uji lagrangemultiplier. Keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (p) untuk cross-section breush-pagan > 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect*. Sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka model yang terpilih adalah *random effect*.

**Tabel 3.5**

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

<b>Pengujian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keputusan</b>
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange Multiplier (LM)	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

### **3.6.4 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Apabila probability  $< 0,05$  maka residual tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika probability  $> 0,05$  maka residual berdistribusi normal.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen.<sup>97</sup> Model yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF, jika nilai VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. sebaliknya jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

#### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.<sup>98</sup> Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan estimasi residual absolute.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual lainnya. Autokorelasi muncul pada data time series, karena berdasarkan sifat data sebelumnya mempengaruhi data-data masa sekarang.<sup>99</sup> Autokorelasi diuji dengan uji Durbin-Watson (DW Test).

### **3.6.5 Analisis Regresi**

#### **3.6.5.1 Analisis Regresi Data Panel**

---

<sup>97</sup> Setyo Tri Wahyudi, *Konsep Dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Viewa*, ed. by Monalisa, Kedua (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020).

<sup>98</sup> Wahyudi.

<sup>99</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews*, Kelima (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. *Software* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Eviews 12*. Data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Data time series atau runtut waktu meliputi satu objek dalam beberapa periode waktu, sedangkan cross section atau silang terdiri dari beberapa objek dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu. Data time series dalam penelitian ini yaitu meneliti entitas bank dari tahun 2019-2022. Sedangkan data cross section dalam penelitian ini yaitu meneliti entitas bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total jumlah sampel bank adalah 23. Bentuk persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, 3, \dots N; t = 1, 2, 3, \dots T$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Variabel Dependen (*Tax avoidance*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel Independen (Profitabilitas)

$X_2$  = Variabel Independen (*Leverage*)

$X_3$  = Variabel Independen (Intensitas Modal)

$\varepsilon$  = Error term

$i$  = Data Perusahaan

$t$  = Data Periode Waktu

### 3.6.5.1 Analisis Regresi Moderasi

Dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi, maka persamaan regresi data panel untuk variabel moderasi adalah dengan menggunakan Moderated Regression analysis (MRA). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*, *leverage* terhadap *tax avoidance*, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, persamaan regresi moderasi yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} \times \beta_4 M_{it} + \beta_2 X_{2it} \times \beta_4 M_{it} + \beta_3 X_{3it} \times \beta_4 M_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Variabel *Tax avoidance*



$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Variabel Profitabilitas
$X_2$	= Variabel <i>Leverage</i>
$X_3$	= Variabel Intensitas Modal
M	= Variabel Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	= Error term
i	= Data perusahaan
t	= Data periode waktu

### 3.6.6 Uji T Parsial

Uji T berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Keputusan yang diambil dalam pengujian ini menggunakan nilai keyakinan sebesar 05% atau  $\alpha = 5\%$ . Adapun langkah- langkah uji t adalah sebagai berikut:

- a. Membuat formula uji hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikansi
- c. Menghitung nilai t-hitung
- d. Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :
  - Jika t-hitung < t-tabel, variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - Jika t-hitung > t-tabel, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

- e. Berdasarkan probabilitas

Variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.

- f. Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

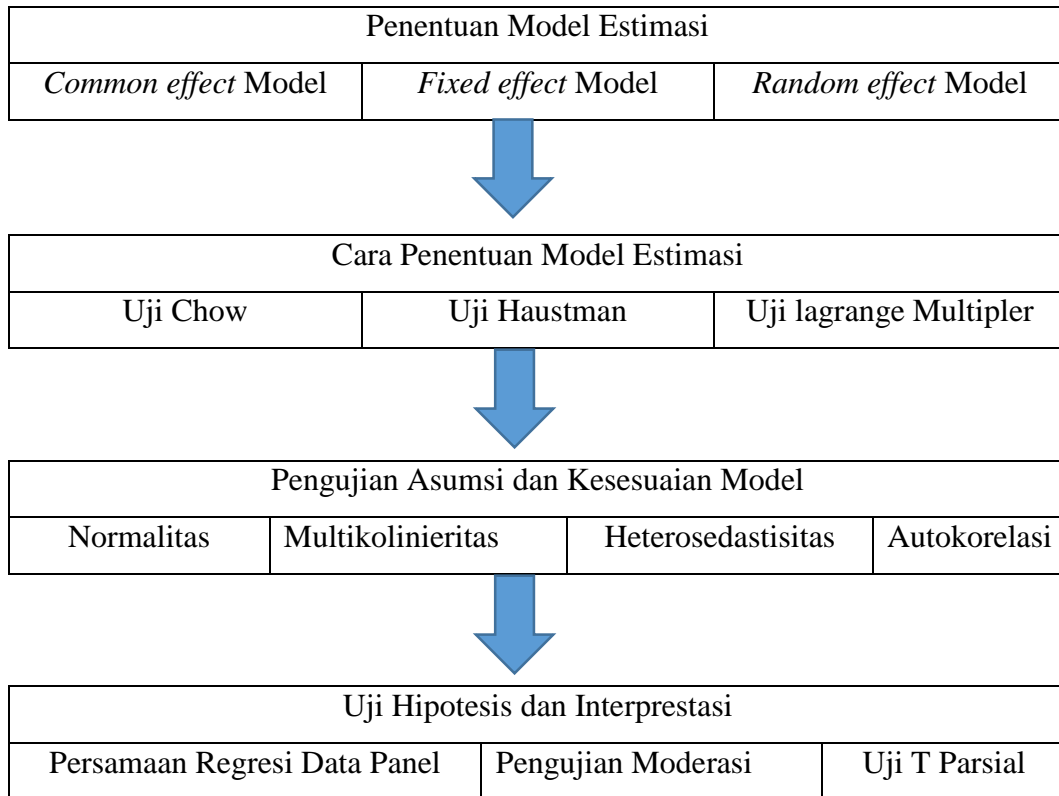
- g. Goodness of Fit

Keselaran model regresi atau Goodness of Fit merupakan penjelasan mengenai sebra besar variasi variabel terikat dengan menggunakan variabel

bebas dalam model regresi. Keselaran model regresi dapat diukur menggunakan nilai R-Squared (R<sup>2</sup>) atau koefisien determinasi.

**Gambar 3.1**

**Langkah – Langkah Penelitian**



**BAB IV**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah entitas perbankan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebanyak 46 entitas perbankan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 23 entitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, dengan pemilihan sampel berdasarkan teknik purposive sampling. Adapun entitas perbankan yang diteliti yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
6.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
7.	PT. Bank Permata Tbk
8.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
9.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
10.	PT. Bank Ina Perdana Tbk
11.	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
12.	PT. Bank OCBC NISP Tbk
13.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
15.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
16.	PT. Bank Masyapada Internasional Tbk
17.	PT. Bank woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
18.	PT. Bank MNC Indonesia Tbk
19.	PT. Bank China Construction Bank In Indonesia Tbk
20.	PT. Bank Nationalnobu Tbk

21.	PT. Bank Ganesha Tbk
22.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
23.	PT. Bank BTPN Syariah Tbk

Sumber: Diolah Peneliti

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimal, nilai maksimal, nilai *mean*, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif keluaran Eviews 12 dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	30,49914	5,728310	62,59400	7,533696	1,265854
Maximum	54,26086	17,54895	73,42463	13,18261	1,330671
Minimum	6,341530	0,793673	20,27480	2,482408	1,187130
Std. Dev	5,880829	3,228984	11,72933	2,386617	0,038602

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023

Dari tabel 4.2 diatas, maka dapat di intrepetasikan sebagai berikut:

1. Nilai *mean* Y atau *tax avoidance* sebesar 30,49914 dengan standar deviasi sebesar 5,880829. Nilai *tax avoidance* terendah yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 6,341530 dan nilai tertinggi sebesar 54,26086.
2. Nilai *mean* X1 atau profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset sebesar 5,728310 dengan standar deviasi sebesar 3,228984. Nilai profitabilitas terendah yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,793673 dan nilai tertinggi sebesar 17,54895.
3. Nilai *mean* X2 atau *leverage* yang diproksikan dengan *Debt of Asset Ratio* (DAR) menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total aset perusahaan sebesar 62,59400 dengan standar deviasi sebesar 11,72933. Nilai *leverage*

terendah yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 20,27480 dan nilai tertinggi sebesar 73,42463.

4. Nilai *mean* X3 atau intensitas modal sebesar 7,533696 dengan standar deviasi sebesar 2,386617. Nilai intensitas modal terendah yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 2,482408 dan nilai tertinggi sebesar 13,18261.
5. Nilai *mean* Z atau ukuran perusahaan sebesar 1,265854 dengan standar deviasi 0,038602. Nilai ukuran perusahaan terendah yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1,187130 dan nilai tertinggi sebesar 1,3306130.

### 4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki beberapa model analisis yaitu *common effect* model (CEM), *fixed effect* model (FEM), dan *random effect* model (REM). Model-model tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Pemilihan model dapat dilakukan dengan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

#### 4.3.1 Uji Chow

Uji merupakan langkah pertama yang digunakan dalam regresi data panel dengan membandingkan model yang terbaik antara *common effect* model dan *fixed effect* model. Apabila hasil pengujian menunjukkan probabilitas Chi-Square  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah *common effect*. Sedangkan apabila probabilitas Chi-Square  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil dari uji chow pada penelitian ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,665212	(22,65)	0,0586
Cross-section Chi-Square	41,123755	22	0,0080

*Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section Chi-Square sebesar  $0,008 < 0,05$ , sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect* model.

### 4.3.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan langkah kedua yang digunakan dalam regresi data panel dengan membandingkan model yang terbaik antara *fixed effect* model dan *random effect* model. Pengujian ini dilakukan jika pada uji chow didapatkan model *fixed effect* yang terbaik. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section Random  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *random effect*. Sedangkan, apabila nilai probabilitas Cross-Section Random  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji hasuman pada penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Hausman**

TestSummary	Chi-Sq : Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5,758622	4	0,2179

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section Random sebesar  $0,2179 > 0,05$ , sehingga model yang terpilih adalah *random effect*.

### 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan langkah ketiga yang digunakan dalam regresi data panel dengan membandingkan model yang terbaik antara *common effect* dan *random effect*. Pengujian ini dilakukan jika pada uji hasuman didapatkan model *random effect* yang terbaik. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breush Pagan  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sedangkan, apabila nilai probabilitas Breush Pagan  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect* model. Berikut hasil uji lagrange multiplier pada penelitian ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,783481 (0,3761)	0,091665 (0,7621)	0,875146 (0,3495)

Sumber: Data Olah Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breush Pagan sebesar 0,3495, sehingga model yang terpilih adalah *common effect*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel**

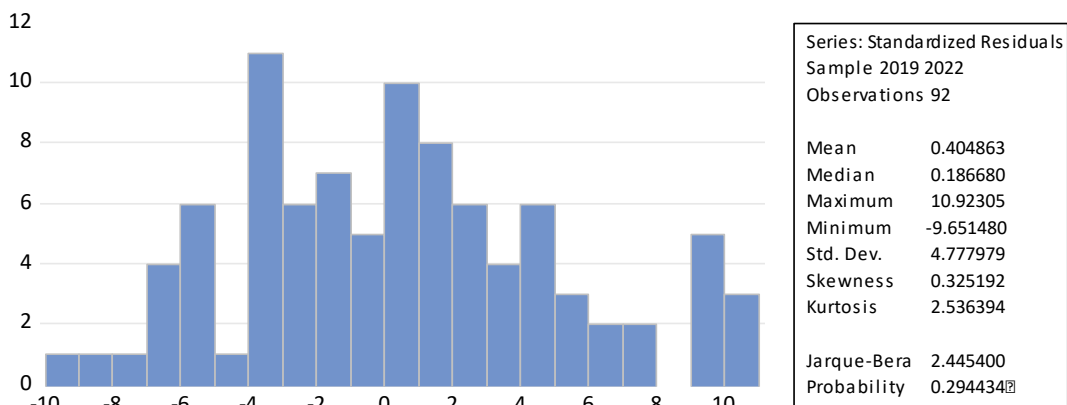
Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
Uji Lagrange Multiplier (LM)	Prob > 0.05	<b>CEM</b>

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati. Hal ini digunakan agar mendapatkan hasil yang valid. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Apabila probability < 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika probability > 0,05 maka residual berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Olah Eviews 12, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, menunjukkan nilai Jarque-bera sebesar 2,445400 dengan nilai probability 0,294434. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability > 0,05. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian ini normal atau tidak. Dalam penelitian ini data yang digunakan berdistribusi normal sehingga meningkatkan objektivitas penilaian dan meminimalisir bias pada estimasi sampel terhadap populasi.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas dalam penelitian ini.<sup>100</sup> Model yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF, jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. sebaliknya jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1	-0,5240916	0,17600714
X2	-0,5240916	1	0,13273070
X3	0,17600714	0,13273070	1

*Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa semua nilai korelasi antara variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini. Nilai korelasi profitabilitas dengan *leverage* sebesar -0,5240916, *leverage* dengan intensitas modal sebesar 0,13273070, dan profitabilitas dengan intensitas modal sebesar 0,17600714. Oleh karena itu, tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya. Dalam penelitian ini setiap variabel bebas tidak terdapat korelasi terhadap variabel bebas lainnya. Artinya profitabilitas tidak terdapat korelasi dengan *leverage* dan intensitas modal, *leverage*

---

<sup>100</sup> Wahyudi.



tidak terdapat korelasi dengan profitabilitas dan intensitas modal, intensitas modal tidak terdapat korelasi dengan profitabilitas dan leverage.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam penelitian ini.<sup>101</sup> Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
X1	0,0640
X2	0,1428
X3	0,1158
Z	0,7828

*Sumber: Data Diolah Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai prob. variabel profitabilitas sebesar 0,0640, *leverage* sebesar 0,1428, intensitas modal sebesar 0,1158 dan ukuran perusahaan sebesar 0,7828, dimana semua variabel memiliki prob. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

Heterokedastisitas merupakan suatu keadaan dimana error yang ditimbulkan memiliki pola linier yang kuat terhadap variabel independennya. Dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, artinya tidak terjadi error dalam pola linier terhadap *tax avoidance* sehingga estimasi yang dihasilkan dari model regresi tidak bias.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual lainnya dalam penelitian ini. Autokorelasi muncul pada data time series, karena berdasarkan sifat data sebelumnya mempengaruhi data-data masa sekarang.<sup>102</sup> Autokorelasi diuji dengan uji Durbin-Watson (DW Test).

---

<sup>101</sup> Wahyudi.

<sup>102</sup> Winarno.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0,323619	Prob. F(2,85)	0,7244
Obs*R-squared	0,695245	Prob. Chi-Square(2)	0,7064

*Sumber: Data Olahan Evies 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa probability Chi-Square sebesar  $0,7064 > 0,05$ . Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian ini. Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana terdapat korelasi antar anggota yang diurutkan berdasarkan waktu. Dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi, artinya setiap data dalam penelitian ini yang diurutkan berdasarkan waktu tidak berkaitan satu sama lain.

#### 4.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* pada entitas perbankan di BEI tahun 2019-2022. Berdasarkan pengujian pemilihan model diperoleh bahwa model *common effect* yang terbaik.

##### 4.5.1 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Common effect*

**Tabel 4.10**

**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/14/23 Time: 17:31

Sample: 2019 2022

Periodes included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observation: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.05405	4.134790	11,13818	0,0000
X1	-0,972339	0,204293	-4,759521	0,0000
X2	-0,117225	0,055856	-2,098675	0,0387
X3	-0,351419	0,237501	-1,479657	0,1425

*Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023*

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 46,05405 - 0,972339X_1 - 0,117225X_2 - 0,351419X_3 + e$$

Dengan demikian, hasil regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta  $a$  sebesar 46,05405 yang artinya jika variabel profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal bernilai 0 maka *Tax avoidance* sebesar konstanta yaitu 46,05405.
2. Nilai koefisien  $B_1$  (profitabilitas) sebesar -0,972339 yang artinya jika variabel profitabilitas dinaikkan sebesar 1 persen dengan asumsi *leverage* dan intensitas modal nol atau diabaikan maka *tax avoidance* menurun sebesar 0,972339. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan *tax avoidance*.
3. Nilai koefisien  $B_2$  (*leverage*) sebesar -0,117225 yang artinya jika variabel *leverage* dinaikkan sebesar 1 persen dengan asumsi profitabilitas dan intensitas modal nol atau diabaikan maka *tax avoidance* menurun sebesar 0,117225. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan *tax avoidance*.
4. Nilai koefisien  $B_3$  (intensitas modal) sebesar -0,351419 yang artinya jika variabel intensitas modal dinaikkan sebesar 1 satuan dengan asumsi profitabilitas dan *leverage* nol atau diabaikan maka *tax avoidance* menurun sebesar 0,351419. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara intensitas modal dengan *tax avoidance*.

#### **4.5.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel Variabel Moderasi**

**Tabel 4.11**

**Hasil Analisis Regresi Variabel Moderasi**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/14/23 Time: 17:32

Sample: 2019 2022

Periodes included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observation: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46,53541	4,813476	9,667737	0,0000
X1	13,99461	6,349513	2,204045	0,0302
X2	-1,18606	0,992371	-1,127205	0,2628
X3	-7,077460	8,887851	-0,796307	0,4281
X1Z	-12,10593	5,077981	-2,384004	0,0194
X2Z	0,816239	0,787172	1,036925	0,3027
X3Z	5,287791	7,107479	0,743976	0,4589

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 46,53541 + 13,99461X1 - 1,18606X2 - 7,077460X3 - 12,10593X1Z + 0,816239X2Z + 5,287791X3Z e$$

1. Nilai konstanta a sebesar 0,385372 yang artinya jika variabel profitabilitas, *leverage*, intensitas modal dan X1Z, X2Z, X3Z bernilai 0 maka *Tax avoidance* sebesar konstanta yaitu 46,53541.
2. Nilai koefisien B1 (profitabilitas) sebesar 13,99461 yang artinya jika variabel profitabilitas dinaikkan sebesar 1 persen dengan asumsi *leverage* dan intensitas modal dan X1Z, X2Z, X3Z bernilai 0 maka *tax avoidance* meningkat sebesar 13,99461.
3. Nilai koefisien B2 (*leverage*) sebesar -1,118606 yang artinya jika variabel *leverage* dinaikkan sebesar 1 persen dengan asumsi profitabilitas dan intensitas modal dan X1Z, X2Z, X3Z bernilai 0 maka *tax avoidance* menurun sebesar 1,118606.
4. Nilai koefisien B3 (intensitas modal) sebesar -7,077460 yang artinya jika variabel intensitas modal dinaikkan sebesar 1 satuan dengan asumsi profitabilitas dan *leverage* dan X1Z, X2Z, X3Z bernilai 0 maka *tax avoidance* menurun sebesar 7,077460.
5. Nilai koefisien B4 (X1Z) sebesar -12,10593 yang artinya jika variabel X1Z dinaikkan sebesar 1 persen dengan asumsi profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal dan X2Z, X3Z bernilai 0 maka *tax avoidance* menurun sebesar 12,10593.

6. Nilai koefisien B5 (X2Z) sebesar 0,816239 yang artinya jika variabel X2Z dinaikkan sebesar 1 persen dengan asumsi profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal dan X1Z, X3Z bernilai 0 maka *tax avoidance* meningkat sebesar 0,86239.
7. Nilai koefisien B6 (X3Z) sebesar 5,287791 yang artinya jika variabel X3Z dinaikkan sebesar 1 satuan dengan asumsi profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal dan X1Z, X2Z bernilai 0 maka *tax avoidance* meningkat sebesar 5,287791.

#### **4.6 Uji Hipotesis**

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability  $< 0,05$  maka dinyatakan berpengaruh.
- b. Jika nilai probability  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak berpengaruh.

##### **4.6.1 Hasil Pengujian Hipotesis**

###### **1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance***

Berdasarkan tabel diatas profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,972339 dan t-statistic sebesar -4,759521 dengan nilai probability  $0,0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* diterima.

###### **2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance***

Berdasarkan tabel diatas leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,117225 dan t-statistic sebesar -2,098675 dengan nilai probability  $0,0387 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* diterima.

### **3. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax avoidance***

Berdasarkan tabel diatas intensitas modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,351419 dan t-statistic sebesar -1,479657 dengan nilai probability 0,1425 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.

#### **4.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Moderasi**

##### **1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan tabel diatas variabel interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -12,105593 dan t-statistic -2,384004 dengan nilai probability 0,0194 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* secara negatif diterima.

##### **2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan tabel diatas variabel interaksi *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0816239 dan t-statistic 1,036925 dengan nilai probability 0,3027 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* secara negatif ditolak.

##### **3. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan tabel diatas variabel interaksi intensitas modal dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,287791 dan t-statistic 0,743976 dengan nilai probability 0,4589 > 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara intensitas modal terhadap *tax avoidance* secara negatif ditolak.

#### 4.7 Koefisien Determinasi

##### 4.6.2.1 Hasil Uji (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-Squared	0,264849
Adjusted R-squared	0,239788

*Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian Adjusted R-Squared bernilai 0,239788. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), *leverage* (X2) dan intensitas modal (X3) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 23,9788% sedangkan sisanya 76,0212% dipengaruhi oleh variabel lain.

##### 4.6.2.2 Hasil Uji (R<sup>2</sup>) Variabel Moderasi

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Moderasi**

R-Squared	0,326683
Adjusted R-squared	0,279154

*Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi variabel moderasi yang dihasilkan dalam pengujian Adjusted R-Squared bernilai 0,279154. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), *leverage* (X2) dan intensitas modal (X3) sesudah variabel moderasi mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 27,9154% sedangkan sisanya 72,0843% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Koefisien	Prob.	Pembandingan	Keputusan
H1	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .	-0,972339	0,0000	0,05	Diterima
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .	-0,117225	0,0387	0,05	Diterima
H3	Intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .	-0,351419	0,1425	0,05	Ditolak
H4	Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> secara negatif.	-12,10593	0,0194	0,05	Diterima
H5	Ukuran perusahaan memperkuat	0,816239	0,3027	0,05	Ditolak



	hubungan antara <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> secara negatif.				
H6	Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara intensitas modal terhadap <i>tax avoidance</i> secara negatif.	5,287791	0,4589	0,05	Ditolak

Sumber: Data Diolah

#### 4.8 Pembahasan

Setelah melakukan estimasi pada model dan pengujian hipotesis maka dilakukan analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Dibawah ini merupakan hasil pengujian dair masing-masing variabel bebas terhadap *tax avoidance* dan pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel tetap.

##### 4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dinyatakan dalam presentase dan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan ROA. ROA digunakan karena dapat mencerminkan efektifitas perusahaan dalam pengelolaan aset baik yang berasal dari modal maupun dari pinjaman. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula laba perusahaan yang didapatkan oleh perusahaan. Laba yang tinggi tentunya membuat perusahaan mampu untuk membayar beban pajaknya. Sehingga teori agensi disini tidak akan memacu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Oleh karena itu, upaya *tax avoidance*

disini rendah. Namun sebaliknya, jika profitabilitas rendah maka perusahaan akan melakukan upaya penghindaran pajak karena laba perusahaan yang rendah membuat perusahaan tidak mampu membayar beban pajaknya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dan Toni dimana menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.<sup>103</sup> Selain itu, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah dan Andi yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.<sup>104</sup>

#### **4.7.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance***

*Leverage* merupakan rasio mengukur hutang perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* dapat dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset. Hutang yang bertambah akan menambah beban bunga sehingga beban pajak akan berkurang. Teori agensi tidak memacu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi *leverage* berarti upaya penghindaran pajak semakin rendah. Sebaliknya, jika *leverage* rendah maka perusahaan akan melakukan upaya penghindaran pajak karena hutang perusahaan yang sedikit berarti beban bunga akan berkurang sehingga hanya sedikit mengurangi beban pajak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby, dkk yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.<sup>105</sup> Selain itu, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dan Tony.

#### **4.7.3 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax avoidance***

Intensitas modal adalah seberapa besar investasi aset perusahaan dalam bentuk aset dan persediaan. Intensitas modal dihitung dengan membandingkan total aset dan aset tetap. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan intensitas modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Jika intensitas modal rendah maka *tax*

---

<sup>103</sup> Abigail and Sudirgo.

<sup>104</sup> Dibah and Andi Kartika.

<sup>105</sup> Ningtyas, Suhendro, and Wijayanti.

*avoidance* yang dilakukan perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan intensitas modal yang rendah berarti memiliki beban depresiasi yang rendah. Beban depresiasi akan tidak akan mengurangi beban pajak perusahaan sehingga teori agensi akan memicu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Namun hubungan antara intensitas modal dengan *tax avoidance* tidak signifikan yang berarti bahwa keduanya memiliki pengaruh namun kecil tidak sesuai dengan signifikansi yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Septia, dkk yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.<sup>106</sup>

#### **4.7.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah *tax avoidance* yang akan dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya variabel moderasi akan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang tinggi artinya laba perusahaan tersebut tinggi sehingga perusahaan tidak akan melakukan upaya *tax avoidance* karena dirasa mampu untuk membayar beban pajak.

Pada saat perusahaan melihat profitabilitas dimana nilai profitabilitas itu rendah, maka akan memacu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Disaat yang bersamaan perusahaan melihat nilai ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln Total Aset yang kecil. Profitabilitas yang rendah berarti ukuran perusahaan itu kecil karena laba yang dimiliki perusahaan rendah. Laba rendah berarti total aset yang dimiliki perusahaan juga rendah. Ukuran perusahaan yang kecil akan memacu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* lebih kuat. Sehingga ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur amiah dimana disebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Rahmawati, Dimiyati, and Sari.

<sup>107</sup> Ningtyas and others.

#### **4.7.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

*Leverage* yang tinggi akan mengurangi beban pajak sehingga teori agensi tidak akan memacu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak. Artinya hubungan *leverage* dengan *tax avoidance* tidak diperkuat oleh ukuran perusahaan. Jadi ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Nilai ukuran perusahaan dilihat dari total asetnya. Total aset bisa berasal dari modal maupun hutang. Artinya total aset yang besar berasal dari modal sehingga tidak terdapat beban depresiasi yang akan mengurangi beban pajaknya. Pada saat perusahaan melihat *leverage* yang rendah, upaya *tax avoidance* akan meningkat. Hal ini dikarenakan *leverage* yang rendah berarti hutang perusahaan juga rendah. Hutang yang rendah tidak akan mengurangi beban pajak, sehingga perusahaan akan melakukan upaya *tax avoidance*. *Leverage* yang rendah artinya ukuran perusahaan tersebut kecil. Namun, ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan yang besar cenderung tidak akan melakukan penghindaran pajak karena mampu untuk membayar beban pajaknya sehingga ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara *leverage* dengan *tax avoidance*.

#### **4.7.6 Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Artinya hubungan intensitas modal terhadap *tax avoidance* tidak diperkuat oleh ukuran perusahaan. Jadi ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara intensitas modal terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan dilihat dari total asetnya. Ukuran perusahaan yang besar tidak berarti intensitas modal yang dimiliki perusahaan juga besar. Karena total aset terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Intensitas modal yang rendah menunjukkan bahwa upaya penghindaran pajak yang dilakukan tinggi. Sebaliknya intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa upaya penghindaran pajak yang dilakukan

rendah. Ukuran perusahaan yang besar cenderung tidak akan melakukan penghindaran pajak karena mampu untuk membayar beban pajaknya sehingga ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara intensitas modal dengan *tax avoidance*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian sederhana terhadap 92 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun terakhir yakni mulai tahun 2019 sampai tahun 2022. Maka hasil uraian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan *tax avoidance* yang lebih tinggi.
2. *Leverage* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki *leverage* rendah cenderung melakukan *tax avoidance* yang lebih tinggi.
3. Intensitas modal tidak terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Ukuran perusahaan terbukti memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* secara negatif. Hal ini berarti dengan adanya ukuran perusahaan yang tinggi, maka akan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
5. Ukuran perusahaan tidak terbukti memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* secara negatif.
6. Ukuran perusahaan tidak terbukti memperkuat hubungan antara intensitas modal terhadap *tax avoidance* secara negatif.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Tidak semua entitas perbankan di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai sampel karena peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.
2. Periode pengamatan yang tergolong sedikit hanya empat tahun dari tahun 2019-2022, sehingga jumlah sampel penelitian hanya empat kali jumlah entitas sampel (23), yaitu 92.

### 5.3 Saran

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan untuk mencapai konsistensi penelitian karena dalam penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama empat tahun.
2. Populasi penelitian ini adalah entitas perbankan sehingga peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor penelitian lain seperti sektor pertambangan, sektor makanan dan minuman.
3. Peneliti menggunakan populasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga untuk penelitian selanjutnya yang meneliti perbankan dapat menggunakan perusahaan yang terdaftar di JII atau ISSI dengan indeks saham syariah.
4. Dalam pengukuran variabel independen dalam penelitian ini seperti profitabilitas menggunakan ROA, peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio perhitungan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Iqbal, Pertama (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- Abigail, Yolanda, and Tony Sudirgo, 'Hartanto Dan Sudirgo: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan ...', V.2 (2023), 2547–56
- Aisyah, Siti, Muhammad Asmeldi Firman, and Rianti Pratiwi, 'The Effect of Audit Quality and Capital Intensity Ratio on Earning Management in Sharia Listed Companies', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 5.1 (2023), 109–30 <<https://doi.org/10.21580/jiafr.2023.5.1.13744>>
- Algifari, *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan Eviews 11*, Pertama (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2021)
- Amiah, Nur, 'Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi', *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2.1 (2022), 63–73 <<https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>>
- Andalenta, Ivan, and Kun Ismawati, 'Tax Avoidance Perusahaan Perbankan', *Owner*, 6.1 (2022), 225–33 <<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.627>>
- Andreas, Toni, and Trisni Suryarini, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1.1 (2023), 1–15
- Anggriantari, Cici Dwi, and Anissa Hakim Purwantini, 'Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak', *Jurnal Unimma*, 2020, 137–53 <<http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>>
- Ardianto, Prisma, 'Tren Penghindaran Pajak Meningkat', *INVESTOR.ID*, 2021 <<https://investor.id/business/262990/tren-penghindaran-pajak-meningkat>>
- Arimurti, Trias, Devi Astriani, and Sabaruddin, 'Pengaruh Leverage, Return on Asset (Roa) Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13.2 (2022), 299–315 <<https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.299-315>>
- Asprilla, Vina, and Priyo Hari Adi, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap



- Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi’, *Owner*, 7.3 (2023), 2031–42 <<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1522>>
- Damara, Dionisio, ‘Rasio Pajak RI Salah Satu Yang Terendah Di Asean, Apa Dampaknya?’, *Bisnis.Com*, 2023  
<<https://ekonomi.bisnis.com/read/20230410/259/1645450/rasio-pajak-ri-salah-satu-yang-terendah-di-asean-apa-dampaknya>>
- Darsani, Putu Asri, and I Made Sukartha, ‘The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance’, *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5.1 (2021), 13–22 <<https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>>
- DDTCNews, Redaksi, ‘Hindari Pajak, 29 Dari 39 Bank Besar Alihkan Laba Ke Luar Negeri’, *DDTCNews*, 2020 <<https://news.ddtc.co.id/hindari-pajak-29-dari-39-bank-besar-alihkan-laba-ke-luar-negeri-25186>>
- Desi, Enawati, and Purwaningsih Eny, ‘Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak’, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6.2 (2022), 494–512
- Dibah, Sarah Anggraeni, and Andi Kartika, ‘Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei’, *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 8.1 (2019), 1845 <<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9381>>
- Fatimah, ‘Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp. 68,7 Triliun’, *Pajakku*, 2023  
<<https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>>
- Halim, Sofyan, ‘Analysis of the Effect on Inflation, Interest Rate, Dow Jones Islamic Malaysia Index and Profitability on Stock Prices as Selected as Indonesia Sharia Stock Index’, *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2.2 (2020), 259–94 <<https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6357>>
- Heru Harmadi Sudiby, ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak’, *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2.1 (2022), 78–85 <<https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>>
- Mardianti, Istiqomah Vivin, and Lilis Ardini, ‘Pengaruh Tanggung Jawab Sosial;

Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.4 (2020), 1–24

Ngadiman, Ngadiman, and Christiany Puspitasari, 'Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012', *Jurnal Akuntansi*, 18.3 (2017), 408–21 <<https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>>

Nihayah, Ana Zahrotun, and Sri Walyoto, 'Identification of Non Performing Financing Alteration Measured by Microeconomic Variable Sharia Banking', *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1.1 (2018), 23–38 <<https://doi.org/10.22515/jfib.v1i1.1245>>

Ningtyas, Debby Mustika, Suhendro, and Anita Wijayanti, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018', *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5.1 (2020), 124–34 <<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/301/259>>

Ningtyas, Debby Mustika, Suhendro, Anita Wijayanti, Cici Dwi Anggriantari, Anissa Hakim Purwantini, Heru Harmadi Sudiby, and others, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2.1 (2022), 78–85 <<https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>>

Prasetyo, Wisnu Febryanzah, and Abubakar Arif, 'Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), 375–90

Prihatini, Charolina, and Muhammad Nuryatno Amin, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), 1505–16 <<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>>

Puspitasari, Adinda Putri, and Sartika Wulandari, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Perbankan', *Jurnal Ilmiah*

*Akuntansi Kesatuan*, 10.2 (2022), 341–52

<<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1330>>

Putri, Millenia, Yolanda, ‘Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non Cyclical Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)’, *Jurnal Akuntansi*, 2 (2023)

Rahmawati, Septia, Muhaimin Dimiyati, and Nurshadrina Kartika Sari, ‘PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY, SALES GROWTH, RISIKO PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021’, *Jurnal Riemba*, 1.1 (2023), 135–51

Rifqiawan, Raden Arfan, ‘Upaya Menciptakan Perekonomian Umat Yang Islami Dan Mandiri’, *Fshwalisongo.Ac.Id*, 2011

Sinambela, Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Solihin, Solihin, Saptono Saptono, Yohana Yohana, Devia Rahma Yanti, and Nawang Kalbuana, ‘The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index’, *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4.03 (2020), 272–78

<<https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>>

Sundari, Uyun, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, ‘Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Umur Perusahaan Terhadap Integrated Reporting’, *Eksos*, 16.2 (2020), 95–109

<<https://doi.org/10.31573/eksos.v16i2.169>>

Tahar, Afrizal, and Dewi Rachmawati, ‘Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)’, *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18.1 (2020), 98–115

<<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>>

Tim CNN, 'Sri Mulyani Sebut Rasio Pajak Indonesia Asean Dan G20', *CNN Indonesia*, 2022

<<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220720102045-532-823731/sri-mulyani-sebut-rasio-pajak-indonesia-terendah-se-asean-dan-g20>>

Wahyudi, Setyo Tri, *Konsep Dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Viewa*, ed. by Monalisa, Kedua (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020)

Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews*, Kelima (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1.1 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
6.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
7.	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
8.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
9.	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk
10.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
11.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
12.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
13.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
14.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
15.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
16.	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk
17.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
18.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
19.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
20.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
21.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
22.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23.	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
24.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia
25.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
26.	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk
27.	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk

28.	MAYA	PT. Bank Masyapada Internasional Tbk
29.	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk
30.	SDRA	PT. Bank woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
31.	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk
32.	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
33.	BABP	PT. Bank MNC Indonesia Tbk
34.	MCOR	PT. Bank China Construction Bank In Indonesia Tbk
35.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
36.	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
37.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
38.	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
39.	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
40.	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
41.	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
42.	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
43.	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
44.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
45.	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
46.	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk

### Lampiran 1.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022	46
2	Perusahaan perbankan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dengan lengkap selama periode pengamatan tahun 2019-2022	2
3	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2019-2022	17

4	Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dan tidak disajikan dalam jutaan pada laporan keuangannya tahun 2019-2022	4
	Jumlah sampel	23

### Lampiran 1.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
6.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
7.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
8.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
9.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
10.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
11.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
12.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
13.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
15.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
16.	MAYA	PT. Bank Masyapada Internasional Tbk
17.	SDRA	PT. Bank woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
18.	BABP	PT. Bank MNC Indonesia Tbk
19.	MCOR	PT. Bank China Construction Bank In Indonesia Tbk
20.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
21.	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
22.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
23.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk

#### Lampiran 1.4 Daftar Hasil Pengolahan Data

Nama Bank	Profitabilitas	Leverage	Intensitas Modal	Ukuran Perusahaan	Tax avoidance
BBCA 2019	0,031088	0,805305	0,02269	20,63879	0,21271
BBCA 2020	0,02524	0,823319	0,020375	20,79612	0,191292
BBCA 2021	0,025596	0,830202	0,018048	20,92893	0,190546
BBCA 2022	0,030999	0,826868	0,018794	20,9969	0,192432
BBRI 2019	0,024291	0,835114	0,022186	21,07164	0,206397
BBRI 2020	0,012343	0,845576	0,021289	21,13657	0,301759
BBRI 2021	0,018328	0,82612	0,028586	21,24093	0,20304
BBRI 2022	0,027555	0,837377	0,029596	21,34687	0,204167
BMRI 2019	0,021586	0,778117	0,033842	20,99957	0,219142
BMRI 2020	0,012345	0,805457	0,032692	21,08047	0,242613
BMRI 2021	0,017705	0,768767	0,02848	21,26885	0,203536
BMRI 2022	0,02256	0,774937	0,028376	21,41268	0,202657
BBNI 2019	0,01834	0,814197	0,031368	20,55556	0,199313
BBNI 2020	0,003726	0,837209	0,030698	20,60823	0,350285
BBNI 2021	0,011377	0,868869	0,027863	20,68747	0,125403
BBNI 2022	0,017946	0,863864	0,02578	20,75267	0,185348
BRIS 2019	0,001716	0,275489	0,00505	17,57958	0,361968
BRIS 2020	0,004298	0,30278	0,00747	17,87104	0,362779
BRIS 2021	0,011415	0,233279	0,012592	19,39633	0,235403
BRIS 2022	0,013935	0,243466	0,016402	19,5382	0,227501
PNBN 2019	0,016557	0,789662	0,048809	19,16873	0,238775
PNBN 2020	0,014327	0,782359	0,047353	19,20031	0,23272
PNBN 2021	0,008887	0,762559	0,05205	19,1359	0,277354
PNBN 2022	0,015407	0,761259	0,047907	19,17413	0,199536
BNLI 2019	0,009293	0,851117	0,015184	18,89971	0,253795
BNLI 2020	0,003649	0,822626	0,015545	19,10239	0,553293
BNLI 2021	0,000525	0,843784	0,014039	19,27245	0,213599
BNLI 2022	0,007892	0,852546	0,012897	19,35722	0,229762
BNGA 2019	0,013273	0,842261	0,022765	19,43034	0,264632
BNGA 2020	0,007159	0,853874	0,024879	19,45366	0,317622
BNGA 2021	0,013188	0,860392	0,02131	19,55462	0,210455
BNGA 2022	0,016615	0,852402	0,022975	19,54156	0,225336
BDMN 2019	0,021912	0,765328	0,009228	19,08096	0,2951
BDMN 2020	0,005421	0,783088	0,010482	19,11827	0,473197
BDMN 2021	0,008676	0,764851	0,009862	19,07409	0,268808
BDMN 2022	0,017345	0,759882	0,009738	19,10241	0,221358



BINA 2019	0,001352	0,76796	0,004201	15,4761	0,284205
BINA 2020	0,002296	0,855749	0,011275	15,94822	0,323015
BINA 2021	0,002476	0,789879	0,002257	16,59158	0,207844
BINA 2022	0,007641	0,840017	0,002546	16,8385	0,225804
BNII 2019	0,01138	0,842178	0,017314	18,9459	0,259673
BNII 2020	0,007415	0,842842	0,020085	18,9701	0,293764
BNII 2021	0,010082	0,828784	0,017558	18,94371	0,227785
BNII 2022	0,009534	0,816347	0,018725	18,89576	0,248509
NISP 2019	0,016265	0,846908	0,015407	19,01239	0,24469
NISP 2020	0,010188	0,855406	0,01455	19,14483	0,245321
NISP 2021	0,011752	0,849215	0,015102	19,18333	0,213551
NISP 2022	0,013949	0,856557	0,015778	19,28987	0,211257
BBTN 2019	0,000671	0,864245	0,017322	19,5578	0,490921
BBTN 2020	0,004436	0,889725	0,016108	19,70497	0,294382
BBTN 2021	0,00639	0,881209	0,015427	19,73405	0,206157
BBTN 2022	0,007572	0,873749	0,0158	19,81233	0,214315
BJBR 2019	0,012664	0,857407	0,027071	18,63205	0,209038
BJBR 2020	0,011991	0,870456	0,031329	18,7638	0,220492
BJBR 2021	0,012748	0,871172	0,028773	18,88036	0,219869
BJBR 2022	0,012388	0,872433	0,025178	19,01534	0,208186
BJTM 2019	0,017933	0,862533	0,013333	18,15615	0,261584
BJTM 2020	0,017806	0,859753	0,014422	18,24179	0,01221
BJTM 2021	0,015121	0,872968	0,01136	18,42789	0,214092
BJTM 2022	0,014974	0,870649	0,012465	18,45054	0,240007
MAYA 2019	0,005654	0,867871	0,014613	18,3525	0,261057
MAYA 2020	0,000694	0,860411	0,018396	18,34291	0,385685
MAYA 2021	0,00037	0,882638	0,011297	18,59551	0,388916
MAYA 2022	0,000192	0,897648	0,015455	18,72362	0,516668
SDRA 2019	0,01353	0,812249	0,010043	17,42482	0,257221
SDRA 2020	0,014085	0,808956	0,011782	17,45452	0,225493
SDRA 2021	0,014364	0,788656	0,007546	17,59518	0,23333
SDRA 2022	0,01671	0,807168	0,006223	17,75708	0,227116
BABP 2019	0,001926	0,852991	0,004555	16,17711	0,32651
BABP 2020	0,000894	0,86688	0,003511	16,27107	0,347248
BABP 2021	0,000918	0,831224	0,002227	16,45566	0,429281
BABP 2022	0,003114	0,839149	0,001877	16,64059	0,659193
MCOR 2019	0,00418	0,852074	0,043864	16,75434	0,297046
MCOR 2020	0,00198	0,761578	0,032979	17,04377	0,215437

MCOR 2021	0,003031	0,767845	0,03043	17,08106	0,236718
MCOR 2022	0,005433	0,752258	0,029312	17,0353	0,226372
NOBU 2019	0,003483	0,888616	0,004617	16,39174	0,284525
NOBU 2020	0,003902	0,889368	0,006719	16,43567	0,247927
NOBU 2021	0,003094	0,914925	0,012248	16,8477	0,253599
NOBU 2022	0,004695	0,91533	0,01102	16,91183	0,225806
BGTG 2019	0,002462	0,762981	0,011291	15,38615	0,184841
BGTG 2020	0,000596	0,787693	0,016378	15,49549	0,360656
BGTG 2021	0,001267	0,749428	0,007181	15,96447	0,258344
BGTG 2022	0,005134	0,650009	0,006734	16,00919	0,198192
BACA 2019	0,000838	0,918899	0,030135	16,75782	0,336757
BACA 2020	0,003037	0,918887	0,030337	16,82236	0,222204
BACA 2021	0,001558	0,904919	0,032157	16,92126	0,285641
BACA 2022	0,001558	0,838886	0,033316	16,84218	0,224761
BTPS 2019	0,090986	0,158555	0,013622	16,54878	0,25482
BTPS 2020	0,052	0,1602	0,020208	16,61492	0,239867
BTPS 2021	0,079002	0,156964	0,012806	16,73565	0,219693
BTPS 2022	0,084093	0,120171	0,011494	16,86772	0,220301

#### Lampiran 1.5 Daftar Hasil Pengolahan Data Variabel Interaksi

Nama Bank	X1Z	X2Z	X3Z
BBCA 2019	0,641628	16,62053	0,468304
BBCA 2020	0,524888	17,12185	0,423727
BBCA 2021	0,535688	17,37523	0,377728
BBCA 2022	0,650886	17,36166	0,394621
BBRI 2019	0,511841	17,59723	0,467502
BBRI 2020	0,260891	17,87258	0,449981
BBRI 2021	0,389299	17,54756	0,607194
BBRI 2022	0,588219	17,87538	0,631789
BMRI 2019	0,453296	16,34012	0,710669
BMRI 2020	0,260246	16,97942	0,689168
BMRI 2021	0,376554	16,35078	0,605729
BMRI 2022	0,483076	16,59348	0,607607
BBNI 2019	0,376993	16,73628	0,644782
BBNI 2020	0,076794	17,2534	0,632634
BBNI 2021	0,235363	17,97471	0,576409
BBNI 2022	0,372434	17,92749	0,534998
BRIS 2019	0,030173	4,842976	0,088785
BRIS 2020	0,076807	5,410989	0,133496
BRIS 2021	0,221404	4,524764	0,244248

BRIS 2022	0,272257	4,756884	0,320457
PNBN 2019	0,317378	15,13682	0,9356
PNBN 2020	0,275079	15,02154	0,909188
PNBN 2021	0,170053	14,59225	0,996031
PNBN 2022	0,295422	14,59649	0,918572
BNLI 2019	0,175641	16,08587	0,286971
BNLI 2020	0,069713	15,71413	0,296941
BNLI 2021	0,010124	16,26179	0,270574
BNLI 2022	0,152772	16,50292	0,24965
BNGA 2019	0,257894	16,36542	0,442334
BNGA 2020	0,139267	16,61099	0,483996
BNGA 2021	0,257883	16,82464	0,416705
BNGA 2022	0,324686	16,65727	0,448967
BDMN 2019	0,418098	14,60319	0,176085
BDMN 2020	0,103632	14,97128	0,200394
BDMN 2021	0,165496	14,58884	0,188101
BDMN 2022	0,331333	14,51558	0,186022
BINA 2019	0,020924	11,88502	0,065017
BINA 2020	0,036623	13,64767	0,179824
BINA 2021	0,041074	13,10534	0,037448
BINA 2022	0,128667	14,14463	0,042867
BNII 2019	0,215606	15,95583	0,328023
BNII 2020	0,140656	15,98879	0,38102
BNII 2021	0,190986	15,70023	0,332622
BNII 2022	0,180153	15,4255	0,353818
NISP 2019	0,309241	16,10174	0,292933
NISP 2020	0,19504	16,3766	0,278558
NISP 2021	0,225446	16,29078	0,289698
NISP 2022	0,269084	16,52287	0,304354
BBTN 2019	0,013127	16,90274	0,338784
BBTN 2020	0,087413	17,532	0,317413
BBTN 2021	0,1261	17,38982	0,304436
BBTN 2022	0,150019	17,311	0,313028
BJBR 2019	0,23596	15,97524	0,504383
BJBR 2020	0,225004	16,33307	0,587855
BJBR 2021	0,240678	16,44804	0,543242
BJBR 2022	0,235569	16,58961	0,478764
BJTM 2019	0,325602	15,66027	0,242085
BJTM 2020	0,324821	15,68342	0,263087
BJTM 2021	0,278654	16,08696	0,20934
BJTM 2022	0,276284	16,06395	0,22998
MAYA 2019	0,103761	15,92761	0,26819
MAYA 2020	0,012721	15,78245	0,337433

MAYA 2021	0,006889	16,41311	0,210081
MAYA 2022	0,003595	16,80722	0,289367
SDRA 2019	0,235752	14,1533	0,174998
SDRA 2020	0,245852	14,11994	0,20565
SDRA 2021	0,252738	13,87655	0,132781
SDRA 2022	0,296726	14,33294	0,110505
BABP 2019	0,031161	13,79893	0,073682
BABP 2020	0,014541	14,10506	0,057129
BABP 2021	0,015109	13,67834	0,036648
BABP 2022	0,051814	13,96393	0,031243
MCOR 2019	0,070026	14,27594	0,734912
MCOR 2020	0,033755	12,98016	0,56209
MCOR 2021	0,05177	13,1156	0,519768
MCOR 2022	0,092559	12,81494	0,499347
NOBU 2019	0,057094	14,56597	0,075684
NOBU 2020	0,064134	14,61736	0,110427
NOBU 2021	0,052134	15,41438	0,206343
NOBU 2022	0,079408	15,4799	0,186363
BGTG 2019	0,037879	11,73934	0,173726
BGTG 2020	0,009236	12,20569	0,253778
BGTG 2021	0,020227	11,96423	0,114637
BGTG 2022	0,082192	10,40612	0,107802
BACA 2019	0,014039	15,39875	0,504992
BACA 2020	0,051085	15,45785	0,510344
BACA 2021	0,026364	15,31236	0,544143
BACA 2022	0,026232	14,12868	0,56111
BTPS 2019	1,505699	2,623887	0,22543
BTPS 2020	0,86397	2,661713	0,335752
BTPS 2021	1,322153	2,626896	0,214313
BTPS 2022	1,418462	2,027008	0,193879

#### Lampiran 1.6 Daftar Hasil Pengolahan Data Transformasi

Nama Bank	TX1	TX2	TX3	TY	TZ
BBCA 2019	10,15135	63,79117	8,660159	27,45382	1,314684
BBCA 2020	9,137646	65,11812	8,203245	25,92575	1,317982
BBCA 2021	9,202385	65,6389	7,717539	25,87134	1,320747
BBCA 2022	10,13661	65,38563	7,876441	26,00861	1,322155
BBRI 2019	8,962733	66,01579	8,562673	27,00966	1,323698
BBRI 2020	6,376141	66,83381	8,386505	33,30735	1,325035
BBRI 2021	7,777466	65,32909	9,730073	26,77141	1,327173
BBRI 2022	9,551361	66,1909	9,902221	26,85151	1,329334
BMRI 2019	8,445169	61,87296	10,59637	27,90149	1,32221

BMRI 2020	6,376716	63,80215	10,41275	29,49698	1,32388
BMRI 2021	7,643279	61,23329	9,711771	26,80669	1,327744
BMRI 2022	8,635088	61,65437	9,693923	26,74413	1,330671
BBNI 2019	7,780126	64,43995	10,19734	26,50518	1,312929
BBNI 2020	3,498326	66,17784	10,08675	36,27372	1,314041
BBNI 2021	6,120551	68,74189	9,604995	20,73138	1,315707
BBNI 2022	7,695612	68,32065	9,23572	25,49032	1,317074
BRIS 2019	2,373439	31,64677	4,073607	36,97238	1,245008
BRIS 2020	3,757388	33,37103	4,956203	37,02073	1,25215
BRIS 2021	6,130706	28,86925	6,440495	29,01281	1,28772
BRIS 2022	6,776548	29,55389	7,355038	28,47625	1,290885
PNBN 2019	7,390015	62,67629	12,75834	29,23986	1,282593
PNBN 2020	6,871714	62,16634	12,56346	28,83135	1,283308
PNBN 2021	5,407057	60,81363	13,18261	31,76617	1,281849
PNBN 2022	7,127435	60,72624	12,63795	26,52116	1,282716
BNLI 2019	5,529789	67,27618	7,075297	30,23829	1,276455
BNLI 2020	3,461981	65,0661	7,159305	48,03996	1,281088
BNLI 2021	1,312814	66,69212	6,802116	27,51601	1,284937
BNLI 2022	5,094732	67,39138	6,518238	28,63043	1,286843
BNGA 2019	6,612927	66,57222	8,674503	30,94653	1,28848
BNGA 2020	4,85167	67,49886	9,071638	34,28993	1,289001
BNGA 2021	6,591643	68,03224	8,390586	27,29575	1,291249
BNGA 2022	7,403041	67,37975	8,7147	28,32814	1,290959
BDMN 2019	8,509136	61,00033	5,510354	32,89063	1,2806
BDMN 2020	4,220502	62,21694	5,873914	43,44607	1,281449
BDMN 2021	5,342568	60,96813	5,696893	31,21692	1,280444
BDMN 2022	7,564833	60,6338	5,66101	28,05461	1,281088
BINA 2019	2,106396	61,17851	3,714788	32,2028	1,189662
BINA 2020	2,745583	67,65124	6,093054	34,62087	1,202712
BINA 2021	2,85081	62,69151	2,721967	27,1119	1,219888
BINA 2022	5,012841	66,39643	2,890971	28,3602	1,226304
BNII 2019	6,121363	66,56573	7,557944	30,6236	1,277515
BNII 2020	4,937763	66,61789	8,144259	32,80671	1,27807
BNII 2021	5,760352	65,53092	7,611492	28,49569	1,277465
BNII 2022	5,60118	64,59858	7,861776	29,88924	1,276364
NISP 2019	7,32424	66,93952	7,127471	29,6355	1,279037
NISP 2020	5,790602	67,6233	6,925303	29,67753	1,282051
NISP 2021	6,221021	67,1236	7,055988	27,51265	1,282924
NISP 2022	6,780188	67,71714	7,213091	27,35204	1,285329
BBTN 2019	1,483955	68,3525	7,559815	44,46189	1,29132
BBTN 2020	3,817423	70,57671	7,28862	32,84552	1,294576
BBTN 2021	4,583116	69,81079	7,131991	26,99263	1,295216
BBTN 2022	4,990031	69,15922	7,218084	27,56597	1,296936

BJBR 2019	6,45889	67,78666	9,466233	27,19609	1,270261
BJBR 2020	6,284267	68,87688	10,191	27,99482	1,273321
BJBR 2021	6,480201	68,93798	9,762125	27,95176	1,27601
BJBR 2022	6,387862	69,046	9,126324	27,13602	1,279104
BJTM 2019	7,692835	68,20971	6,628107	30,7483	1,259024
BJTM 2020	7,665375	67,97945	6,894674	6,34153	1,261067
BJTM 2021	7,060629	69,09197	6,115917	27,55041	1,265476
BJTM 2022	7,026049	68,89335	6,407584	29,32251	1,266009
MAYA 2019	4,310502	68,65738	6,940412	30,7139	1,263695
MAYA 2020	1,508449	68,03383	7,791989	38,37632	1,263468
MAYA 2021	1,102461	69,93765	6,099	38,56627	1,269408
MAYA 2022	0,793673	71,31294	7,138427	45,93667	1,27239
SDRA 2019	6,676906	64,29682	5,749225	30,46319	1,241168
SDRA 2020	6,813271	64,05614	6,228954	28,33886	1,241908
SDRA 2021	6,880683	62,60567	4,981583	28,87265	1,245394
SDRA 2022	7,424326	63,92609	4,522765	28,45	1,249372
BABP 2019	2,514428	67,42736	3,868203	34,83465	1,208901
BABP 2020	1,712396	68,57365	3,395637	36,09125	1,211416
BABP 2021	1,735672	65,71697	2,703802	40,918	1,216315
BABP 2022	3,19753	66,32867	2,482408	54,26086	1,221169
MCOR 2019	3,705232	67,35331	12,08451	33,01272	1,224127
MCOR 2020	2,549638	60,74764	10,45886	27,64424	1,231566
MCOR 2021	3,154624	61,17072	10,04206	29,1015	1,232515
MCOR 2022	4,225486	60,12541	9,854148	28,39906	1,23135
NOBU 2019	3,382073	70,47558	3,894693	32,22308	1,214625
NOBU 2020	3,579981	70,54411	4,699809	29,85066	1,215787
NOBU 2021	3,187574	73,01227	6,351311	30,22538	1,226541
NOBU 2022	3,927573	73,05386	6,023279	28,36032	1,228191
BGTG 2019	2,842886	60,84203	6,097271	25,45296	1,18713
BGTG 2020	1,398386	62,53815	7,34962	36,89418	1,190205
BGTG 2021	2,039076	59,93808	4,859088	30,53675	1,203155
BGTG 2022	4,107249	53,70775	4,705052	26,42473	1,204369
BACA 2019	1,657958	73,42463	9,9928	35,45793	1,224218
BACA 2020	3,157714	73,42336	10,02667	28,11293	1,225887
BACA 2021	2,26127	72,01105	10,32628	32,29388	1,228433
BACA 2022	2,260869	66,30822	10,5127	28,28872	1,226398
BTPS 2019	17,54895	23,45559	6,699796	30,30566	1,218766
BTPS 2020	13,17606	23,58432	8,169237	29,31318	1,220498
BTPS 2021	16,3177	23,33063	6,495052	27,93963	1,223643
BTPS 2022	16,85048	20,2748	6,152053	27,98166	1,227056

## Lampiran 1.7 Hasil Analisis dengan Eviews 12

### 1. Penentuan Model Regresi

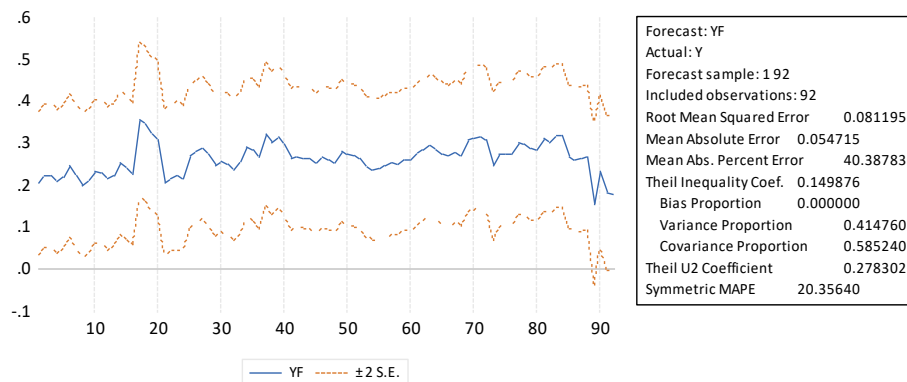
#### a. Estimasi Model 1

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/14/23 Time: 17:18  
 Sample: 1 92  
 Included observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.449120	0.106678	4.210063	0.0001
X1	-2.266374	0.745111	-3.041658	0.0031
X2	-0.089192	0.065109	-1.369897	0.1742
X3	-1.434815	0.864317	-1.660057	0.1005
Z	-3.30E-06	6.13E-06	-0.538334	0.5917

R-squared	0.171121	Mean dependent var	0.262207
Adjusted R-squared	0.133011	S.D. dependent var	0.089672
S.E. of regression	0.083495	Akaike info criterion	-2.075236
Sum squared resid	0.606518	Schwarz criterion	-1.938183
Log likelihood	100.4609	Hannan-Quinn criter.	-2.019920
F-statistic	4.490256	Durbin-Watson stat	1.719740
Prob(F-statistic)	0.002404		



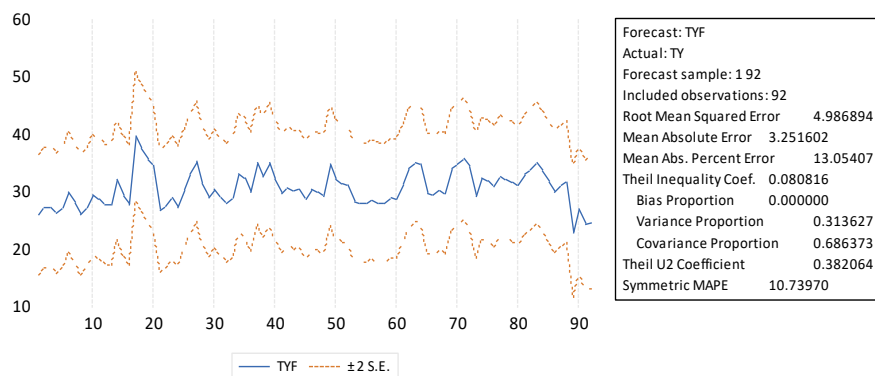
#### b. Estimasi Model 2

Dependent Variable: TY  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/14/23 Time: 17:20  
 Sample: 1 92  
 Included observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.68742	20.03130	1.332286	0.1862
TX1	-1.064008	0.224396	-4.741643	0.0000
TX2	-0.137514	0.059518	-2.310451	0.0232
TX3	-0.449070	0.257271	-1.745514	0.0844
TZ	17.29849	17.50676	0.988104	0.3258

R-squared	0.273008	Mean dependent var	30.49914
Adjusted R-squared	0.239583	S.D. dependent var	5.880829
S.E. of regression	5.128194	Akaike info criterion	6.160199
Sum squared resid	2287.958	Schwarz criterion	6.297253
Log likelihood	-278.3692	Hannan-Quinn criter.	6.215515
F-statistic	8.167802	Durbin-Watson stat	1.841066
Prob(F-statistic)	0.000012		



### c. Estimasi Model 1 + Q1

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/14/23 Time: 17:24  
 Sample: 1 92  
 Included observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.775245	0.376034	-4.720963	0.0000
X1	7.677148	1.748524	4.390644	0.0000
X2	0.383493	0.094964	4.038299	0.0001
X3	2.886154	1.015480	2.842157	0.0056
Z	-8.88E-07	5.17E-06	-0.171892	0.8639
Q1	-0.050287	0.008256	-6.091083	0.0000
R-squared	0.420935	Mean dependent var		0.262207
Adjusted R-squared	0.387269	S.D. dependent var		0.089672
S.E. of regression	0.070192	Akaike info criterion		-2.412157
Sum squared resid	0.423721	Schwarz criterion		-2.247693
Log likelihood	116.9592	Hannan-Quinn criter.		-2.345778
F-statistic	12.50307	Durbin-Watson stat		1.982904
Prob(F-statistic)	0.000000			

Q1 < 0,05 artinya model transformasi terbaik

### d. Estimasi Model 2 + Q2

Dependent Variable: TY  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/14/23 Time: 17:25  
 Sample: 1 92  
 Included observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.28067	20.25126	1.248351	0.2153
TX1	-1.122595	0.246569	-4.552867	0.0000
TX2	-0.156724	0.068197	-2.298097	0.0240
TX3	-0.469990	0.260722	-1.802652	0.0749
TZ	19.78864	18.08302	1.094322	0.2769
Q2	-2.42E-17	4.14E-17	-0.584172	0.5606
R-squared	0.275881	Mean dependent var		30.49914
Adjusted R-squared	0.233782	S.D. dependent var		5.880829
S.E. of regression	5.147719	Akaike info criterion		6.177978
Sum squared resid	2278.915	Schwarz criterion		6.342443
Log likelihood	-278.1870	Hannan-Quinn criter.		6.244357
F-statistic	6.553017	Durbin-Watson stat		1.852684
Prob(F-statistic)	0.000033			

Q2 > 0,05 artinya model transformasi terbaik



## 2. Uji Statistik Deskriptif

	TY	TX1	TX2	TX3	TZ
Mean	30.49914	5.728310	62.59400	7.533696	1.265854
Median	28.94273	5.775477	66.24956	7.253352	1.276410
Maximum	54.26086	17.54895	73.42463	13.18261	1.330671
Minimum	6.341530	0.793673	20.27480	2.482408	1.187130
Std. Dev.	5.880829	3.228984	11.72933	2.386617	0.038602
Skewness	0.788802	1.272069	-2.542989	0.083802	-0.173288
Kurtosis	8.553672	5.819853	8.508845	2.738420	2.033140
Jarque-Bera	127.7731	55.29278	215.4891	0.369973	4.043912
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.831115	0.132396
Sum	2805.921	527.0046	5758.648	693.1000	116.4586
Sum Sq. Dev.	3147.158	948.7968	12519.52	518.3305	0.135598
Observations	92	92	92	92	92

## 3. Model Data Panel

### a. Common effect Model

Dependent Variable: TY  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/14/23 Time: 17:30  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.68742	20.03130	1.332286	0.1862
TX1	-1.064008	0.224396	-4.741643	0.0000
TX2	-0.137514	0.059518	-2.310451	0.0232
TX3	-0.449070	0.257271	-1.745514	0.0844
TZ	17.29849	17.50676	0.988104	0.3258
R-squared	0.273008	Mean dependent var		30.49914
Adjusted R-squared	0.239583	S.D. dependent var		5.880829
S.E. of regression	5.128194	Akaike info criterion		6.160199
Sum squared resid	2287.958	Schwarz criterion		6.297253
Log likelihood	-278.3692	Hannan-Quinn criter.		6.215515
F-statistic	8.167802	Durbin-Watson stat		1.880068
Prob(F-statistic)	0.000012			

## b. Fixed effect Model

Dependent Variable: TY  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/14/23 Time: 17:31  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53.90505	112.9857	0.477096	0.6349
TX1	-1.780319	0.496570	-3.585236	0.0006
TX2	0.195669	0.340505	0.574644	0.5675
TX3	-0.050701	0.798208	-0.063518	0.9495
TZ	-19.80751	86.70397	-0.228450	0.8200

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.535056	Mean dependent var	30.49914
Adjusted R-squared	0.349078	S.D. dependent var	5.880829
S.E. of regression	4.744639	Akaike info criterion	6.191463
Sum squared resid	1463.254	Schwarz criterion	6.931553
Log likelihood	-257.8073	Hannan-Quinn criter.	6.490169
F-statistic	2.876986	Durbin-Watson stat	2.743317
Prob(F-statistic)	0.000300		

## c. Random effect Model

Dependent Variable: TY  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/14/23 Time: 18:54  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 92  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.23184	23.69666	1.191385	0.2367
TX1	-1.143445	0.254374	-4.495129	0.0000
TX2	-0.144538	0.069641	-2.075454	0.0409
TX3	-0.388158	0.299041	-1.298011	0.1977
TZ	16.42271	20.59813	0.797292	0.4275

### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.970948	0.1472
Idiosyncratic random	4.744639	0.8528

### Weighted Statistics

R-squared	0.235414	Mean dependent var	23.45917
Adjusted R-squared	0.200261	S.D. dependent var	5.358887
S.E. of regression	4.792353	Sum squared resid	1998.098
F-statistic	6.696774	Durbin-Watson stat	2.136275
Prob(F-statistic)	0.000095		

### Unweighted Statistics

R-squared	0.271325	Mean dependent var	30.49914
Sum squared resid	2293.255	Durbin-Watson stat	1.861323

## 4. Uji Pemilihan Model

### a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.665212	(22,65)	0.0586
Cross-section Chi-square	41.123755	22	0.0080

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TY

Method: Panel Least Squares

Date: 12/14/23 Time: 17:31

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.68742	20.03130	1.332286	0.1862
TX1	-1.064008	0.224396	-4.741643	0.0000
TX2	-0.137514	0.059518	-2.310451	0.0232
TX3	-0.449070	0.257271	-1.745514	0.0844
TZ	17.29849	17.50676	0.988104	0.3258
R-squared	0.273008	Mean dependent var		30.49914
Adjusted R-squared	0.239583	S.D. dependent var		5.880829
S.E. of regression	5.128194	Akaike info criterion		6.160199
Sum squared resid	2287.958	Schwarz criterion		6.297253
Log likelihood	-278.3692	Hannan-Quinn criter.		6.215515
F-statistic	8.167802	Durbin-Watson stat		1.880068
Prob(F-statistic)	0.000012			

## b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.758622	4	0.2179

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TX1	-1.780319	-1.143445	0.181875	0.1353
TX2	0.195669	-0.144538	0.111094	0.3074
TX3	-0.050701	-0.388158	0.547710	0.6484
TZ	-19.807513	16.422715	7093.296322	0.6671

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TY

Method: Panel Least Squares

Date: 12/14/23 Time: 18:55

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53.90505	112.9857	0.477096	0.6349
TX1	-1.780319	0.496570	-3.585236	0.0006
TX2	0.195669	0.340505	0.574644	0.5675
TX3	-0.050701	0.798208	-0.063518	0.9495
TZ	-19.80751	86.70397	-0.228450	0.8200

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.535056	Mean dependent var	30.49914
Adjusted R-squared	0.349078	S.D. dependent var	5.880829
S.E. of regression	4.744639	Akaike info criterion	6.191463
Sum squared resid	1463.254	Schwarz criterion	6.931553
Log likelihood	-257.8073	Hannan-Quinn criter.	6.490169
F-statistic	2.876986	Durbin-Watson stat	2.743317
Prob(F-statistic)	0.000300		

### c. Uji LM

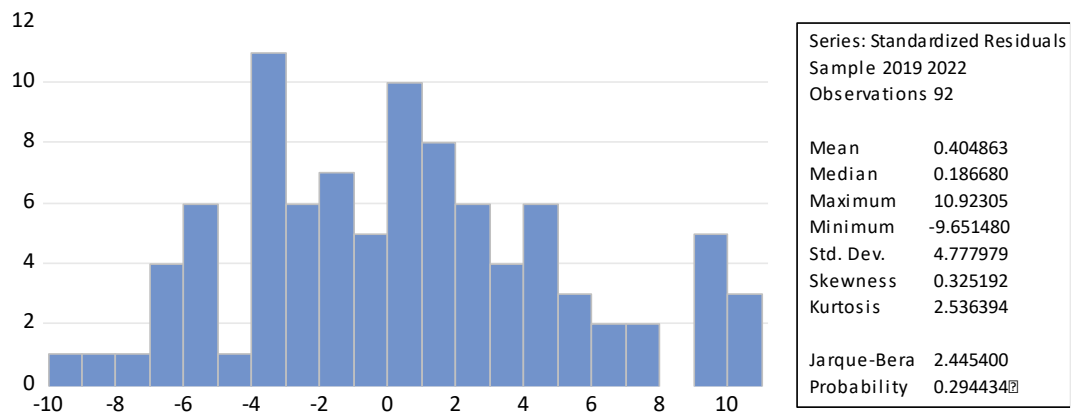
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.783481 (0.3761)	0.091665 (0.7621)	0.875146 (0.3495)
Honda	0.885144 (0.1880)	0.302762 (0.3810)	0.839977 (0.2005)
King-Wu	0.885144 (0.1880)	0.302762 (0.3810)	0.590639 (0.2774)
Standardized Honda	1.583380 (0.0567)	0.712642 (0.2380)	-2.604830 (0.9954)
Standardized King-Wu	1.583380 (0.0567)	0.712642 (0.2380)	-1.846539 (0.9676)
Gourieroux, et al.	--	--	0.875146 (0.3362)

### 5. Uji Normalitas



### 6. Uji Multikolinearitas

	TX1	TX2	TX3
TX1	1	-0.5240916...	0.17600714...
TX2	-0.5240916...	1	0.13273070...
TX3	0.17600714...	0.13273070...	1

## 7. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/14/23 Time: 18:44  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TX1	-0.302944	0.161496	-1.875863	0.0640
TX2	-0.063337	0.042835	-1.478644	0.1428
TX3	-0.294115	0.185155	-1.588478	0.1158
TZ	3.484632	12.59943	0.276571	0.7828
C	6.756211	14.41632	0.468650	0.6405
R-squared	0.098989	Mean dependent var		3.251602
Adjusted R-squared	0.057563	S.D. dependent var		3.801750
S.E. of regression	3.690708	Akaike info criterion		5.502329
Sum squared resid	1185.055	Schwarz criterion		5.639383
Log likelihood	-248.1071	Hannan-Quinn criter.		5.557645
F-statistic	2.389544	Durbin-Watson stat		2.028947
Prob(F-statistic)	0.056955			

## 8. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: TY  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/14/23 Time: 17:30  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.68742	20.03130	1.332286	0.1862
TX1	-1.064008	0.224396	-4.741643	0.0000
TX2	-0.137514	0.059518	-2.310451	0.0232
TX3	-0.449070	0.257271	-1.745514	0.0844
TZ	17.29849	17.50676	0.988104	0.3258
R-squared	0.273008	Mean dependent var		30.49914
Adjusted R-squared	0.239583	S.D. dependent var		5.880829
S.E. of regression	5.128194	Akaike info criterion		6.160199
Sum squared resid	2287.958	Schwarz criterion		6.297253
Log likelihood	-278.3692	Hannan-Quinn criter.		6.215515
F-statistic	8.167802	Durbin-Watson stat		1.880068
Prob(F-statistic)	0.000012			

## 9. Uji Hipotesis

Dependent Variable: TY  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/14/23 Time: 17:31  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.05405	4.134790	11.13818	0.0000
TX1	-0.972339	0.204293	-4.759521	0.0000
TX2	-0.117225	0.055856	-2.098675	0.0387
TX3	-0.351419	0.237501	-1.479657	0.1425
R-squared	0.264849	Mean dependent var		30.49914
Adjusted R-squared	0.239788	S.D. dependent var		5.880829
S.E. of regression	5.127505	Akaike info criterion		6.149620
Sum squared resid	2313.635	Schwarz criterion		6.259263
Log likelihood	-278.8825	Hannan-Quinn criter.		6.193873
F-statistic	10.56779	Durbin-Watson stat		1.851728
Prob(F-statistic)	0.000005			

## 10. Uji Hipotesis Variabel Moderasi

Dependent Variable: TY  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/14/23 Time: 17:32  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.53541	4.813476	9.667737	0.0000
TX1	13.99461	6.349513	2.204045	0.0302
TX2	-1.118606	0.992371	-1.127205	0.2628
TX3	-7.077460	8.887851	-0.796307	0.4281
TX1Z	-12.10593	5.077981	-2.384004	0.0194
TX2Z	0.816239	0.787172	1.036925	0.3027
TX3Z	5.287791	7.107479	0.743976	0.4589
R-squared	0.326683	Mean dependent var		30.49914
Adjusted R-squared	0.279154	S.D. dependent var		5.880829
S.E. of regression	4.992979	Akaike info criterion		6.126979
Sum squared resid	2119.036	Schwarz criterion		6.318854
Log likelihood	-274.8410	Hannan-Quinn criter.		6.204422
F-statistic	6.873432	Durbin-Watson stat		1.997106
Prob(F-statistic)	0.000006			

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Mega Agustina  
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 27 Agustus 2002  
Nomor Induk Mahasiswa : 2005046018  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Truko RT 001/RW 008,  
Kelurahan Getas, Kecamatan Singorojo,  
Kabupaten Kendal, Kode Pos 51382  
E-mail : megagustina2708@gmail.com  
No. Hp : 0859159675845

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 4 Getas (2008-2014)
2. SMPN 2 Singorojo (2014-2017)
3. SMAN 1 Boja (2017-2020)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Tax Center UIN Walisongo Semarang (2021-2022)
2. Komunitas Bisnis (KOBIS) UIN Walisongo Semarang (2021-2022)